

**ANALISIS PENGARUH MODAL USAHA, LAMA
USAHA, DAN JENIS USAHA TERHADAP LABA
USAHA MUSTAHIK
(Studi pada UMKM Binaan BAZNAS Kota Malang)**

SKRIPSI

Disusun oleh:

ALYA TSUROYYA AZRA

155020500111043

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Meraih Derajat Sarjana Ekonomi



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG**

2019

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

"Analisis Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha dan Jenis Usaha Terhadap Laba Usaha Mustahik (Studi Pada UMKM Binaan BAZNAS Kota Malang)"

Yang disusun oleh :

Nama : Alya Tsuroyya Azra
NIM : 155020500111043
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
Jurusan : S-1 Ilmu Ekonomi
Konsentrasi : Ekonomi Islam

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal **27 Februari 2019** dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

1. Prof. Dr. Munawar SE., DEA.
NIP. 195702121984031003
(Dosen Pembimbing)
2. Dr. Dra. Multifiah, MS.
NIP. 195505271981032001
(Dosen Penguji I)
3. Dra. Marlina Ekawaty, M.Si., Ph.D.
NIP. 196503111989032001
(Dosen Penguji II)

Malang, 11 Maret 2019
Ketua
Program Studi Ekonomi Islam,

Arif Hoetoro, SE., MT., Ph.D.
NIP 197009221995121002

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul :

**ANALISIS PENGARUH MODAL USAHA, LAMA USAHA, DAN JENIS USAHA
TERHADAP LABA USAHA MUSTAHIK (Studi pada UMKM Binaan BAZNAS
Kota Malang)**

Yang disusun oleh :

Nama : Alya Tsuroyya Azra
NIM : 155020500111043
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : S-1 Ilmu Ekonomi
Konsentrasi : Ekonomi Islam

Disetujui untuk diajukan dalam Ujian Komprehensif.

Malang, 22 Januari 2019

Mengetahui,

Ketua

Program Studi Ilmu Ekonomi,

Dosen Pembimbing



Arif Hutoro, SE., MT., Ph.D.

NIP. 19700920 199512 1 001



Prof. Dr. Munawar, SE., DEA.

NIP. 19570212 198403 1 003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Alya Tsuroyya Azra
Tempat, tanggal lahir : Ponorogo, 11 November 1996
NIM : 155020500111043
Jurusan : S-1 Ilmu Ekonomi
Konsentrasi : Ekonomi Islam
Alamat : Perum Brantas Tengah C8 No 53 RT/RW 001/003
Desa Doko Kec. Ngasem Kab. Kediri

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul :
"Analisis Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, dan Jenis Usaha Terhadap Laba Usaha Mustahik (Studi pada UMKM Binaan BAZNAS Kota Malang)"
yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari skripsi orang lain.

Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 22 Januari 2019

Mengetahui
Dosen Pembimbing

Penulis

Prof. Dr. Munawar, SE., DEA.
NIP. 19570212 198403 1 003

Alya Tsuroyya Azra
NIM. 155020500111043

Ketua Program Studi Ekonomi Islam



Anif Hutoro, SE., MT., Ph.D.
NIP. 19700920 199512 1 001

RIWAYAT HIDUP

Nama : Alya Tsuroyya Azra
NIM : 155020500111043
Tempat, Tanggal Lahir : Ponorogo, 11 November 1996
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi (Ekonomi Islam)
Alamat : Perum Proyek Brantas Tengah c 18 no 53 Kel.
Doko Kec. Ngasem Kab. Kediri
Email : Alyaazra11@gmail.com

Riwayat Pendidikan:

1. TK Tarbiyatul Islam Ponorogo (2000-2002)
2. SD Tarbiyatul Islam Ponorogo (2002-2004)
3. SDIT Bina Insani Kediri (2004-2008)
4. SMP Arrohmah Putri Malang (2008-2011)
5. SMA Arrohmah Putri Malang (2011-2014)

Pengalaman Organisasi dan Kepanitiaan:

1. Staff divisi PDD acara Muktamar CIES 2015
2. Staff tetap divisi Inventarisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi (HMJIE) 2016
3. Staff tetap departemen *Wealth Management* (WM) CIES 2016
4. Asisten Koordinator divisi administrasi acara *Be Smart* (HMJIE) 2016
5. Asisten Koordinator divisi administrasi acara *Phose* (HMJIE) 2016
6. Asisten Koordinator divisi PDD acara *Muslim Entrepreneur Club* (MEC) (CIES) 2016
7. Asisten Koordinator divisi FEB Cup (BEM FEB UB) 2016

8. Staff administrasi acara Seminar Nasional Kemiskinan dan Radikalisme: Perspektif Sosio-Ekonomi dan Agenda Aksi yang diselenggarakan oleh BAZNAS Kota Malang, UB, dan UIN 2016
9. Staff PDD acara *Economics Time* (HMJIE) 2016
10. Staff tetap departemen *Wealth Management* (WM) 2017
11. Asisten Koordinator divisi administrasi acara *International Seminar & National Call for Paper and Business Plan The 4th Sharia Economics Event South East Asia* (SEVENTSEAS) (CIES) 2017
12. Staff divisi Konsumsi acara *Muslim Entrepreneur Club* (MEC) (CIES) 2017
13. Asisten Koordinator divisi konsumsi acara *Training for CIES* (TC) (CIES) 2017
14. Staff divisi PDD acara Transformer (HMJIE) 2017

Pengalaman Kerja:

1. Kuliah Kerja Nyata Profesi (KKN-P) di Badan Amil Zakat Nasional Kota Malang



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi atau tugas akhir dengan baik. Bantuan dan dorongan dari berbagai pihak memacu semangat penulis untuk segera menyelesaikan karya tulis ini. Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penghargaan yang tulus, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada beberapa pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan tugas akhir, ucapan terimakasih penulis ditunjukkan kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Ayahanda Abdurrahman dan Almarhumah Ibunda Zahria Ulfa, serta saudara saudara dan keluarga yang selalu memberikan dukungan, doa, dan motivasi kepada penulis. Semoga Allah SWT memberikan kebahagiaan dunia akhirat bagi keluarga kami.
2. Bapak Prof. Dr. Munawar SE. DEA. selaku dosen pembimbing (terbaik) atas nasehat, masukan dan kesabarannya dalam membimbing penulis menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Dr. Dra. Multifiah, MS. dan Dra. Marlina Ekawaty, M.Si.,Ph.D. selaku dosen penguji atas kritik dan saran bagi penulis sehingga bisa mendapatkan hasil yang lebih baik.
4. BapakDr. rer. Pol. Wildan Syafitri, SE., ME. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya dan Ibu Dr. Nurul Badriyah SE., ME. selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.

5. Bapak dan Ibu dosen yang telah banyak memberikan ilmu, pengetahuan dan bimbingan serta karyawan/karyawati jurusan Ilmu Ekonomi yang telah membantu dalam administrasi akademik penulis.
6. Pengurus BAZNAS Kota Malang, terutama Bapak Sulaiman, Bapak Sulthon, dan Mbak Diniah atas informasi yang membantu dalam menyelesaikan proses tugas akhir penulis.
7. Sahabat seperjuangan Ekonomi Islam 2015 yang selalu membantu selama periode kuliah hingga selesainya skripsi ini, serta sahabat sahabat karib (Novia, Riesa, Widya, Ela dll) dan teman teman seperbimbingan (Chindra, Jherinda, Azzam, Elma, dll) yang telah memberikan warna dan motivasi tersendiri di masa-masa perkuliahan. Semoga dengan berakhirnya masa-masa kuliah ini tidak memutus komunikasi kita.
8. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu, terutama Hilwa, Rivanie dan Rossi yang selalu memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga sukses selalu.

Harapan penulis semoga karya ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan, maka penulis mengharap saran dan kritikan yang bersifat membangun dari berbagai pihak.

Malang, 22 Januari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang	1
1.2 Rumusan masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Wirausaha.....	11
2.2 Usaha Kecil dan Menengah	12
2.3 Keberhasilan Usaha.....	13
2.3.1 Pengertian Keberhasilan Usaha	13
2.3.2 Faktor Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha	15
2.4 Laba Usaha	16
2.4.1 Pengertian Laba Usaha	16
2.4.2 Laba dalam Islam	17
2.5 Modal Usaha.....	19
2.6 Lama Usaha	19
2.7 Jenis Usaha	20
2.8 Penelitian Terdahulu	22
2.9 Kerangka Pikir.....	27
2.10 Hipotesis	28
BAB III METODE PENELITIAN	30

3.1 Pendekatan Penelitian	30
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	30
3.3 Metode dan Teknik Pengumpulan Data	30
3.4 Sumber Data.....	31
3.5 Populasi dan Sampel	31
3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian.....	32
3.7 Metode Analisis Data	34
3.7.1 Uji Asumsi Klasik	34
3.7.1.1 Uji Normalitas.....	34
3.7.1.2 Uji Multikolinearitas	35
3.7.1.3 Uji Heteroskedastisitas.....	35
3.7.2 Uji Hipotesis.....	36
3.7.2.1 Koefisien Determinasi (R^2)	36
3.7.2.2 Uji t (Uji Parsial)	36
3.7.2.3 Uji F (Uji Simultan)	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Gambaran Umum BAZNAS Kota Malang.....	37
4.1.1 Prinsip Dasar, Visi, Misi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Malang	38
4.1.2 Tujuan Badan Amil Zakat (BAZNAS) Kota Malang	39
4.1.3 Struktur Organisasi BAZNAS Kota Malang	39
4.2 Karakteristik Responden	40
4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	40
4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	40
4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	41
4.3 Karakteristik Variabel	42
4.3.1 Jenis Usaha.....	42
4.3.2 Deskriptif Variabel	42
4.4 Asumsi Asumsi Klasik Regresi.....	43
4.4.1 Uji Normalitas	43
4.4.2 Uji Autokorelasi.....	44
4.4.3 Uji Multikolinieritas	47
4.4.4 Uji Heterokedastisitas	48
4.5 Analisis Regresi Linier Berganda	49
4.5.1 Persamaan Regresi	50
4.5.2 Koefisien Determinasi (R^2).....	51

4.5.3 Pengujian Hipotesis	52
4.5.3.1 Hipotesis I (F test/ Serempak)	52
4.5.3.2 Hipotesis II (t test/ Parsial)	53
4.6 Pembahasan.....	54
4.6.1 Dampak Variabel Modal BAZNAS Terhadap Laba Usaha	54
4.6.2 Dampak Variabel Modal Pribadi Terhadap Laba Usaha	56
4.6.3 Dampak Variabel Lama Usaha Terhadap Laba Usaha	56
4.6.4 Dampak Variabel Jenis Usaha Terhadap laba Usaha	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	59
5.1 Kesimpulan	59
5.2 Saran	60
DAFTAR PUSTAKA.....	62



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Miskin dan Jumlah Penduduk Total di Kota Malang Tahun 2014-2016	2
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	22
Tabel 4.1 Gambaran Responden Berdasarkan jenis Kelamin	41
Tabel 4.2 Gambaran Responden Berdasarkan Usia	42
Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan Responden	42
Tabel 4.4 Jenis Usaha	43
Tabel 4.5 Statistik Deskriptif	43
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas	45
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi	47
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinieritas	48
Tabel 4.9 Persamaan Regresi	50
Tabel 4.10 Koefisien Korelasi dan Determinasi	51
Tabel 4.11 Hasil Uji F/ Serempak	52
Tabel 4.12 Hasil Uji t/ Parsial	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	28
Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas.....	49



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner.....	65
Lampiran 2. Data	68
Lampiran 3. Statistik Deskriptif.....	71
Lampiran 4. Asumsi Klasik.....	72
Lampiran 5. Regresi Linier Berganda.....	74



**ANALISIS PENGARUH MODAL USAHA, LAMA USAHA, DAN JENIS USAHA
TERHADAP LABA USAHA MUSTAHIK (Studi pada UMKM Binaan BAZNAS
Kota Malang)**

Alya Tsuroyya Azra
Prof. Dr. Munawar SE., DEA.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Malang
E-mail: Alyaazra11@gmail.com

ABSTRAK

BAZNAS Kota Malang menyelesaikan masalah kemiskinan dengan menyalurkan dana Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) produktif melalui program yang bernama KMKP (Komunitas Masyarakat Kota Produktif), dalam hal ini BAZNAS Kota Malang memberikan bantuan modal usaha produktif bagi mustahik dalam bentuk pinjaman tanpa bunga dan tidak ada denda keterlambatan. Peningkatan perekonomian mustahik dapat tercapai apabila UMKM yang mereka jalankan telah berjalan dengan baik. Keberhasilan suatu usaha dapat dilihat melalui laba dari usaha tersebut karena laba usaha merupakan tujuan seseorang dalam menjalankan suatu usaha. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa besar pengaruh modal BAZNAS, modal pribadi, lama usaha, dan jenis usaha terhadap laba usaha mustahik pada UMKM binaan BAZNAS Kota Malang. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif deskriptif dengan responden sebanyak 90 mustahik penerima dana ZIS produktif binaan BAZNAS Kota Malang. Data penelitian yang diperoleh yakni berupa data primer yang diperoleh langsung dari responden dengan menggunakan kuesioner. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal pribadi dan jenis usaha berpengaruh signifikan terhadap laba usaha, sedangkan modal BAZNAS dan lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap laba usaha mustahik.

Kata kunci : BAZNAS , Laba Usaha, Regresi Linier Berganda.

repository.ub.ac.id

**AN ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF BUSINESS CAPITAL, LENGTH OF
BUSINESS AND TYPE OF BUSINESS ON THE MUSTAHIQ'S BUSINESS
EARNINGS**

(A Study on the MSME of BAZNAS of Malang City)

**Alya Tsuroyya Azra
Prof. Dr. Munawar SE., DEA.**

Faculty of Economics and Bussiness Brawijaya University, Malang
E-mail: Alyaazra11@gmail.com

ABSTRACT

BAZNAS Malang City resolves the problem of poverty by distributing productive Zakat funds, Infaq, and Sadaqah (ZIS) through a program called KMKP (Community Groups Productive City), in this case BAZNAS Malang City provides productive business capital assistance for mustahik in the form of interest-free loans and late fees are not implemented here. Increasing economic mustahik can be achieved if their UMKM can run well. The success of a business can be seen through the profit of the business because having profit is a the main goal in running a business. The purpose of this study was to find out how much the BAZNAS capital, personal capital, duration of business, and type of business influence on mustahik operating profit on UMKM which is assisted by Malang City BAZNAS. The approach used in this study was descriptive quantitative approach with 90 respondents as mustahik recipients of productive ZIS funds that guided by BAZNAS Malang City. The research data obtained was in the form of primary data which was directly got from respondents using a questionnaire. The analytical method used was multiple linear regression. The results showed that the personal capital and type of business had a significant effect on operating income, while the BAZNAS capital and duration of the business did not significantly influence business profit mustahik.

Keywords: BAZNAS, Operating Profit, Multiple Linear Regression.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan merupakan bahaya besar bagi umat manusia dan tidak sedikit umat yang jatuh peradabannya hanya karena kefakiran. Karena itu seperti sabda Nabi yang menyatakan bahwa kefakiran itu mendekati kekufuran. Islam sebagai Ad-diin telah menawarkan beberapa doktrin bagi manusia yang berlaku secara universal dengan dua ciri dimensi, yaitu kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat (Qadir,2001:24).

Salah satu cara menanggulangi kemiskinan adalah dukungan orang yang mampu untuk mengeluarkan harta kekayaan mereka berupa dana zakat kepada mereka yang kekurangan. Zakat merupakan salah satu dari lima nilai instrumental yang strategis dan sangat berpengaruh pada tingkah laku ekonomi manusia dan masyarakat serta pembangunan ekonomi umumnya. Tujuan zakat tidak sekedar menyantuni orang miskin secara konsumtif, tetapi mempunyai tujuan yang lebih permanen yaitu mengentaskan kemiskinan (Sartika,2008:75).

Negara telah mengatur dalam Undang-Undang 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat yang telah ditindaklanjuti dengan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 581 yang kemudian ditindaklanjuti lagi dengan Keputusan Presiden No. 8 Tahun 2001 tentang Badan Amil Zakat Nasional diamandemen menjadi Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011. Ini merupakan bukti bahwa masalah pengelolaan zakat mempunyai relevansi dengan gerakan pembangunan. Tidak hanya itu, kini dengan munculnya Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah yang sekarang telah diamandemen menjadi Undang-

Undang Nomor 34 Tahun 2004, Pemerintah di daerah masing-masing, sehingga Pemda menjadikan momen ini untuk membentuk Peraturan Daerah (Perda) sesuai dengan kebutuhan di pemda tersebut.

Pada hakekatnya, mengentaskan kemiskinan adalah dengan mengentaskan penyebabnya. Agar seseorang dapat menunaikan zakatnya untuk mengentaskan kemiskinan, perlu diketahui penyebab kemiskinan terhadap individu atau kemiskinan yang terjadi pada satu kelompok masyarakat. Setiap kemiskinan diobati dengan formula yang berbeda beda, meliputi:

- a. Kemiskinan disebabkan oleh kelemahan fisik yang menjadi penghalang dirinya dalam mendapatkan penghasilan yang besar.
- b. Kemiskinan yang disebabkan oleh ketidakmampuan untuk mencari pekerjaan karena ditutupnya pintu-pintu yang halal sesuai dengan keadaan para fakir miskin tersebut.
- c. Kemiskinan yang disebabkan oleh kurangnya pendapatan yang ia peroleh untuk mencukupi kebutuhan hidupnya, sekalipun ia mempunyai penghasilan tetap.

Berikut merupakan tabel penduduk miskin dan jumlah penduduk total di Kota Malang dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016:

Tabel 1.1: Jumlah Penduduk Miskin dan Jumlah Penduduk Total di Kota Malang Tahun 2014-2016

Tahun	Penduduk Miskin	Jumlah Penduduk Total
2014	40.640	845.973
2015	39.100	851.298
2016	37.030	856.410
2017	35.920	861.414

Sumber: Badan Pusat Statistik tahun 2018.

Melalui tabel tersebut dapat diketahui bahwa semakin bertambah tahun jumlah penduduk miskin semakin berkurang dengan jumlah total penduduk Kota Malang yang semakin meningkat. Hal ini merupakan hal yang baik namun akan lebih baik lagi jika penduduk miskin terus diberantas sampai tuntas. Islam memandang kemiskinan merupakan suatu hal yang mampu membahayakan akidah, akhlak, kelogisan berpikir, keluarga dan juga masyarakat. Islam pun menganggapnya sebagai musibah yang harus segera ditanggulangi. Maka dari itu setiap umat islam didorong untuk menjadi pembayar zakat. Artinya, setiap orang diharapkan dapat mengambil bagian dalam penanggulangan kemiskinan.

Dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara, masalah kewirausahaan (*entrepreneurship*) merupakan persoalan penting di dalam perekonomian suatu bangsa yang sedang membangun. Kemajuan dan kemunduran ekonomi suatu negara sangat ditentukan oleh keberadaan dan peran dari kelompok wirausahawan ini. Jika bangsa tidak memiliki modal manusia sebagai entrepreneur, sulit untuk diharapkan adanya kemajuan yang berarti pada bangsa itu. Sebaliknya, kemajuan yang telah terjadi pada suatu bangsa dapat dilihat dari keberadaan dan peran kelompok wirausahawan (Hardjanto, 2005:78).

Oleh sebab itu, keberadaan kewirausahaan melalui program zakat produktif yang memberdayakan mustahik menjadi wirausahawan, diharapkan dapat menjadikan mustahik berganti posisi menjadi muzakki yaitu orang yang wajib berzakat. Sehingga Lembaga Amil Zakat (LAZ) maupun organisasi zakat lainnya tidak hanya memberikan zakat begitu saja, melainkan mereka mendampingi, memberikan arahan serta memberikan pelatihan kepada mustahik supaya dana zakat tersebut benar benar dijadikan modal usaha sehingga mustahik yang menerima zakat produktif memperoleh pendapatan yang layak dan mandiri.

BAZNAS Kota Malang dalam menyelesaikan masalah kemiskinan mengikuti pola pendampingan dengan konsep hulu hilir untuk mencapai pada tujuan kemandirian ekonomi masyarakat miskin. BAZNAS Kota Malang menyalurkan dana zakat produktif melalui suatu program yang bernama Komunitas Masyarakat Kota Produktif (KMKP). Program kerja berupa pendampingan dan peningkatan dana untuk usaha produktif bagi mustahik yang setiap KMKP beranggotakan 5 sampai 10 orang. Dalam hal ini BAZNAS Kota Malang memberikan bantuan modal usaha produktif bagi mustahik dalam bentuk pinjaman tanpa bunga, dan tidak ada pula denda keterlambatan. Program ini mengandung unsur linkage program, yakni kesinambungan antara industry hulu dan hilir dalam satu ikatan komunitas. Warga yang membutuhkan sesuatu bisa berbelanja atau mendapatkan apa yang mereka butuhkan pada sesama anggota komunitas. Dana bantuan tersebut diharapkan bisa meningkatkan ekonomi mustahik, sehingga nantinya tidak bergantung lagi kepada dana zakat, infaq dan sodaqoh.

Tak hanya memberikan pinjaman modal, BAZNAS Kota Malang juga memberikan solusi atas data perkembangan mustahik zakat produktif binaannya melalui kegiatan monitoring. Monitoring difokuskan pada perkembangan usaha dan teknis mengembangkan usaha. Melalui pola pemberdayaan seperti itu, zakat harta orang kaya dapat terus dikembangkan atau digulirkan kepada mustahik yang lain sehingga nilai harta zakatnya akan semakin bertambah. Bagi mustahik yang memperoleh keterampilan dan modal tersebut diharapkan dapat mengembangkan usahanya agar kesejahteraan menjadi meningkat.

Berkembangnya usaha kecil menengah dengan modal yang berasal dari zakat akan menyerap tenaga kerja. Hal ini berarti angka pengangguran bisa dikurangi, berkurangnya angka pengangguran akan berdampak pada meningkatnya daya beli masyarakat terhadap suatu produk barang ataupun jasa,

meningkatnya daya beli masyarakat akan diikuti oleh pertumbuhan produksi, pertumbuhan sektor produksi inilah yang akan menjadi salah satu indikator adanya pertumbuhan ekonomi (Sartika, 2008: 77).

Laba Usaha merupakan salah satu faktor terpenting dalam mengukur tingkat keberhasilan usaha. Semakin tinggi laba suatu usaha maka semakin maksimal nilai suatu usaha. Sehingga laba atau keuntungan usaha merupakan tujuan utama dari suatu bisnis. Laba usaha merupakan selisih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua biaya dan kerugian. Menurut Irawan (2016:77) laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain: laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi laba usaha yaitu banyaknya modal usaha yang digunakan, jenis usaha yang dilakukan, dan lama waktu dalam menjalankan usaha.

Modal merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha. Dalam setiap kegiatan perekonomian, kegiatan produksi memerlukan modal. Bahkan di zaman modern ini pelaku usaha berusaha meningkatkan produktivitasnya dengan cara melakukan investasi atau penanaman modal guna dapat bersaing dengan pelaku usaha lainnya (Sukirno, 2005 dalam Afifi 2017). Modal merupakan salah satu factor yang sangat penting, hal ini dikarenakan modal memiliki hubungan yang sangat erat dengan berhasil atau tidaknya suatu usaha. Modal usaha yang relative besar akan memungkinkan suatu kegiatan usaha dapat berjalan dengan lancar dan dapat mencapai tujuan yang akan dicapai dalam suatu kegiatan berdagang yaitu tingkat pendapatan usaha yang

tinggi (Afifi, 2017). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Irawan (2016) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel modal usaha terhadap laba usaha pada perusahaan penggilingan padi UD. Sari Tani Tenggoorejo Kedungpring Lamongan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pambudi (2013), menjelaskan bahwa zakat produktif (modal usaha) berpengaruh secara signifikan terhadap penghasilan atau pendapatan penerima zakat (mustahiq). Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi nilai zakat produktif (modal usaha) yang diterima penerima zakat (mustahiq) semakin tinggi pula tingkat penghasilan atau pendapatannya.

Besarnya modal yang di perlukan tergantung dari jenis usaha yang akan digarap. Dalam kenyataan sehari-hari kita mengenal adanya usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Masing-masing memerlukan modal dalam batas tertentu. Jadi, jenis usaha menentukan besarnya jumlah modal yang diperlukan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Atun (2016) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh jenis dagangan atau jenis usaha terhadap pendapatan pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman. Variabel jenis dagangan atau jenis usaha sebesar 0,905 atau bermakna positif dimana jenis dagangan atau jenis usaha berpengaruh terhadap pendapatan. Faktor jenis dagangan adalah faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang karena jenis dagangan akan mempengaruhi besarnya pendapatan dari para pedagang selain itu jenis dagangan yang merupakan bahan pokok pangan akan lebih cepat menghasilkan pendapatan karena masyarakat setiap harinya akan membutuhkan selain itu Pasar Prambanan merupakan sentral pasar sayuran sehingga jenis dagangan sayuran dan hasil bumi sangat banyak diminati para konsumen yang dimana harga lebih murah dibanding dengan di pasar lain, selain itu juga sebagai tempat kulakan para pedagang sayuran dari pasar lain dikarenakan pedagang sayuran

di Pasar Prambanan banyak menerapkan sistem grosir dengan harga lebih murah sehingga bisa dijual kembali dengan sistem eceran di Pasar lain.

Lama usaha juga merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam berhasil atau tidaknya suatu kegiatan usaha. Lama usaha merupakan ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas suatu pekerjaan dan melaksanakannya dengan baik. Lamanya seorang pelaku usaha menekuni bidang usahanya akan memberi pengaruh terhadap kemampuan profesionalnya. Semakin lama seseorang menekuni bidang usaha perdagangan akan semakin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen. Ketrampilan dalam berdagang yang semakin bertambah dan semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang dijaring. Semakin lama usaha seseorang dalam membuka usaha maka semakin terampil melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pola berpikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu lama usaha yang dijalani seseorang akan meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan usaha tersebut sehingga akan dapat meningkatkan produktivitas usaha tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Furqon (2017) menunjukkan hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan lama usaha terhadap pendapatan pengusaha lantain di Lemah Duwur, Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen.

Zakat sebagai salah satu sumber daya yang dapat digunakan pemerintah untuk memaksimalkan potensi di masyarakat, merubah pola pikir konsumtif menjadi produktif sehingga dana yang didistribusikan oleh BAZ/LAZ dapat dimaksimalkan dan dapat menaikkan derajat ekonomi ummat di masyarakat (Wahyudi dan Ubaidillah, 2015). Menurut Fathullah (2015), pendayagunaan zakat tidak sebatas untuk konsumtif tetapi untuk usaha produktif sesuai dengan UU No. 23 tahun 2011 pasal 27 tentang pendayagunaan zakat. Dengan

mendayagunakan zakat untuk produktif atau zakat produktif harapannya mustahiq penerima zakat dapat menghasilkan sesuatu secara terus-menerus sehingga dapat keluar dari jeratan kemiskinan.

Menurut Yaqin (2015), penyaluran zakat yang lumrah terjadi di tengah masyarakat yang diberikan kepada para mustahiq bersifat konsumtif, baik dalam bentuk uang maupun barang. Hal ini dilakukan agar mereka dapat segera menggunakannya dalam berbelanja untuk kebutuhan sehari-hari. Namun, cara semacam ini kurang efektif dalam mengatasi problem kemiskinan yang mereka hadapi. Sebab sesudah pemberian harta zakat habis, mereka kembali hidup susah, dan berhutang guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu, cara efektif dalam mengentaskan problem kemiskinan yang melilit hidup mereka melalui pengelolaan zakat produktif sehingga bisa membantu dan bahkan mengangkat perekonomiannya dalam waktu panjang. Bisa saja melalui zakat produktif mampu mengubah nasib mereka yang dahulu berposisi sebagai mustahiq terangkak menjadi muzakki.

Zakat yang diberikan kepada mustahiq akan berperan sebagai pendukung peningkatan ekonomi mereka apabila dikonsumsi pada kegiatan produktif. Pengembangan zakat produktif adalah untuk pemberdayaan ekonomi penerimanya, dapat menjadikan fakir miskin mendapatkan penghasilan tetap, meningkatkan usaha, serta dapat menjalankan atau membiayai kehidupannya secara konsisten melalui kegiatan wirausaha yang dibina oleh Lembaga atau organisasi zakat yang memberinya zakat produktif (Sartika, 2008: 77).

Pengembangan zakat produktif ini dalam bentuk sebagai modal usaha. Konsep ini dikembangkan karena usaha mikro mustahiq tidak mampu untuk mengakses modal ke lembaga keuangan formal seperti bank, perbankan dan lain-lain. Padahal usaha mikro mustahik tersebut memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan (Wulansari, 2014). Menurut Pratomo (2016), zakat

produktif bukan istilah jenis zakat seperti halnya zakat mal dan zakat fitrah. Zakat produktif adalah bentuk pendayagunaan zakat. Jadi, pendistribusiannya bersifat produktif yaitu untuk menambah atau sebagai modal usaha mustahik.

Dengan adanya zakat produktif yang dapat digunakan sebagai modal usaha oleh penerima zakat, maka penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi laba usaha mikro penerima zakat (mustahiq) sangat penting. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan informasi lebih tentang sejauh mana pengaruh modal BAZNAS, modal pribadi, jenis usaha, dan lama usaha terhadap laba usaha mikro penerima zakat (mustahiq).

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dalam sebuah skripsi dengan judul **“Analisis Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, dan Jenis Usaha Terhadap Laba Usaha Mustahik (Studi pada UMKM binaan BAZNAS Kota Malang)”**

1.2 Rumusan Masalah

Apakah modal BAZNAS, modal pribadi, lama usaha, dan jenis usaha berpengaruh terhadap laba usaha mustahik pada UMKM binaan BAZNAS Kota Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah modal BAZNAS, modal pribadi, lama usaha, dan jenis usaha berpengaruh terhadap laba usaha mustahik pada UMKM binaan BAZNAS Kota Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terutama bagi pihak pihak terkait, antara lain:

a. Bagi penulis

Penelitian ini bermanfaat dalam peningkatan kemampuan mengamati dan menganalisa apa saja pengaruh dalam meningkatkan usaha mustahik dalam berwirausaha.

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan perbandingan atau acuan dalam melakukan studi lebih lanjut dan menambah pengetahuan pembaca khususnya tentang hal hal yang mempengaruhi peningkatan usaha mustahik.

c. Bagi BAZNAS Kota Malang

Penelitian ini memberikan informasi mengenai hal hal yang mempengaruhi peningkatan usaha mustahik melalui program KMKP (Komunitas Masyarakat Kota Produktif) oleh BAZNAS Kota Malang, sehingga dapat digunakan pihak BAZNAS dalam upaya peningkatan keefektifan program tersebut



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Wirausaha

Wirausaha berasal dari kata wira dan usaha. Wira, berarti pejuang, pahlawan, manusia unggul, teladan, berbudi luhur, gagah berani dan berwatak agung. Usaha, berarti perbuatan amal, bekerja, berbuat sesuatu, ini baru dari segi etimologi (asal usul kata)(Basrowi:2011).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, wirausaha adalah orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk mengadakan produk baru, mengatur permodalan operasinya serta memasarkannya. Sedangkan menurut pandangan seorang pemodal, wirausaha adalah seorang yang menciptakan kesejahteraan buat orang lain yang menemukan cara-cara baru untuk menggunakan sumber daya-sumber daya, mengurangi pemborosan dan membuka lapangan kerja yang disenangi oleh masyarakat.

Schumpeter dalam As'ad (2002: 145) mengemukakan bahwa wirausaha atau entrepreneur adalah seseorang yang menggerakkan perekonomian masyarakat untuk maju ke depan, mencakup mereka yang mengambil risiko, mengkoordinasi penanaman modal atau sarana produksi, yang mengenalkan fungsi faktor produksi baru atau yang mempunyai respon kreatif dan inovatif. Clelland dalam As'ad (2002: 145) mendefinisikan wirausaha adalah orang yang menerapkan kemampuannya untuk mengatur, menguasai alat-alat produksi dan menghasilkan hasil yang berlebihan yang selanjutnya dijual atau ditukarkan dan memperoleh pendapatan dari usahanya tersebut.

Beberapa definisi di atas secara umum dapat diartikan bahwa wirausaha adalah perintis dan pengembang perusahaan yang berani mengambil risiko dengan cara mengelola sumber daya manusia, material, dan finansial untuk mencapai keberhasilan tertentu yang diinginkan.

Adapun tujuan dari kewirausahaan adalah:

- a. Meningkatkan jumlah wirausaha yang berkualitas.
- b. Mewujudkan kemampuan dan kemandirian para wirausaha untuk menghasilkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat.
- c. Membudayakan semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan kewirausahaan di kalangan masyarakat yang mampu, andal dan unggul.
- d. Menumbuhkan kembangkan kesadaran dan orientasi kewirausahaan yang tangguh dan kuat terhadap masyarakat. (Basrowi: 2011)

Menurut Sayuti (2015:186), dari sudut pandang pemerintah kegiatan wirausaha memiliki banyak manfaat diantaranya adalah:

- a) Mengurangi pengangguran, memperluas daya tampung tenaga kerja.
- b) Memelihara keserasian lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- c) Mendorong seseorang hidup mandiri tanpa tergantung pada orang lain.
- d) Memperbanyak orang yang taat hukum dan peraturan.
- e) Mengembangkan kehidupan ekonomi kerakyatan.
- f) Mendidik generasi muda untuk disiplin dan menciptakan lapangan kerja baru.
- g) Memberi contoh hidup sederhana dan suka kerja keras.

2.2 Usaha Kecil dan Menengah

Ahli ekonomi usaha kecil Ebert dan Giffin mengungkapkan bisnis kecil (usaha kecil) adalah suatu usaha yang dimiliki dan dikelola secara bebas, dan bisnis kecil ini tidak mendominasi pasar. Bisnis kecil ini bukan merupakan bagian

atau cabang dari perusahaan lain. Orang yang menjalankan bisnis ini adalah pemilik sendiri, bekerja bebas sesuai dengan kesanggupannya.

Sayuti (2015:188) mengungkapkan kegiatan usaha kecil dan menengah (UKM) yang banyak dalam masyarakat saat ini dengan kebebasan aktivitas bisnisnya ada sebagian yang tidak dapat bertahan atau gagal dalam menghadapi pesaing bisnisnya, sebenarnya banyak faktor yang menjadi penyebab kegagalan UKM, ada yang disebabkan situasi ekonomi yang tak menentu, tapi ada pula yang disebabkan oleh pemiliknya sendiri. Diantara sebab sebab kegagalan bisnis adalah sebagai berikut:

- a. Tidak mampu mengelola bisnis dan kurang pengetahuan.
- b. Terlalu santai menjalankan bisnis dan kurang perhitungan.
- c. Tidak mampu melakukan pengawasan terhadap pegawai.
- d. Modal sangat kecil sehingga sulit untuk ekspansi/investasi.

Diantara usaha kecil menengah yang berhasil dalam persaingan atau tetap bertahan hidup walaupun situasi ekonomi tidak stabil. Hal ini karena mereka memiliki:

- a) Ada Usaha kerja keras dan tekun dalam menjalankan usahanya.
- b) Produk yang dijual memang sangat dibutuhkan oleh masyarakat sekelilingnya.
- c) Pemilik adalah orang yang mampu memimpin dan mengendalikan usaha.
- d) Ada juga faktor keberuntungan, yaitu adanya titik temu antara berdoa dan berusaha.

2.3 Keberhasilan Usaha

2.3.1 Pengertian Keberhasilan Usaha

Keberhasilan usaha pada hakikatnya adalah keberhasilan dari bisnis mencapai tujuannya, suatu bisnis dikatakan berhasil bila mendapat laba karena laba adalah tujuan dari seseorang melakukan bisnis (Noor, 2007:397).

Menurut Suyatno (2010:179) keberhasilan usaha industri kecil di pengaruhi oleh berbagai faktor. Kinerja usaha perusahaan merupakan salah satu tujuan dari setiap pengusaha. Kinerja usaha industri kecil dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan dalam pencapaian maksud atau tujuan yang diharapkan. Sebagai ukuran keberhasilan usaha suatu perusahaan dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti: kinerja keuangan dan image perusahaan.

Menurut Glancey dalam Priyanto (2009:73) Wirausaha yang memiliki kemampuan mengambil keputusan yang superior akan dapat meningkatkan performansi usaha seperti peningkatan profit dan pertumbuhan usaha. Seperti yang dikemukakan oleh Suryana (2010:66) bahwa "Untuk menjadi wirausaha yang sukses harus memiliki ide atau visi bisnis (business vision) yang jelas, kemudian ada kemauan dan keberanian untuk menghadapi resiko baik waktu maupun uang". Menurut Wijaya dalam Suryana (2010:168) yang mengemukakan bahwa "Faktor yang merupakan tujuan yang kritis dan menjadi ukuran dari keberhasilan suatu perusahaan adalah laba".

Sehingga dapat diketahui bahwa definisi keberhasilan usaha adalah keberhasilan dari bisnis mencapai tujuannya, dimana keberhasilan tersebut didapatkan dari wirausaha yang memiliki otak yang cerdas yaitu kreatif, mengikuti perkembangan teknologi dan dapat menerapkan secara proaktif dan hal tersebut terlihat dari usaha dari wirausaha dimana suatu keadaan usahanya yang lebih baik dari periode sebelumnya dan menggambarkan lebih daripada yang lainnya yang sederajat atau sekelasnya, dapat dilihat dari efisiensi proses produksi yang dikelompokkan berdasarkan efisiensi secara teknis dan efisiensi secara ekonomis, target perusahaan yang ditentukan oleh manajer-pemilik usaha, permodalan, skala usaha, hasil atau laba, jenis usaha atau pengelolaan, kinerja keuangan, serta image perusahaan.

2.3.2 Faktor faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha

Suryana (2010: 67) mengemukakan tiga faktor penyebab keberhasilan seorang wirausaha, antara lain:

a. Kemampuan dan kemauan.

Orang yang memiliki kemampuan tetapi tidak memiliki kemauan dan orang yang memiliki kemauan tetapi tidak memiliki kemampuan, keduanya tidak akan menjadi seorang wirausaha yang sukses. Misalnya seseorang yang memiliki kemauan untuk membuka toko tapi tidak memiliki kemampuan untuk mengelolanya, maka lama kelamaan tokonya akan tutup. Begitu juga dengan orang yang memiliki kemampuan mengelola usaha tetapi tidak memiliki kemauan untuk membuka usaha, maka selamanya orang tersebut tidak pernah memiliki usaha.

b. Tekad yang kuat dan kerja keras.

Orang yang tidak memiliki tekad kuat tetapi mau bekerja keras dan orang yang tidak mau bekerja keras tetapi memiliki tekad yang kuat, keduanya tidak akan menjadi wirausahawan yang sukses.

c. Kesempatan dan peluang

Mengenal peluang yang ada dan berusaha meraihnya ketika ada kesempatan merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan seorang wirausaha.

Sedangkan indikator indikator dalam menentukan keberhasilan usaha menurut Noor (2007:397) adalah sebagai berikut:

- a) Laba atau keuntungan usaha, merupakan tujuan utama dari bisnis. Laba usaha adalah selisih antara pendapatan dengan biaya.
- b) Produktivitas dan Efisiensi, besar kecilnya produktivitas suatu usaha akan menentukan besar kecilnya produksi. Hal ini akan mempengaruhi besar

kecilnya penjualan dan pada akhirnya menentukan besar kecilnya pendapatan, sehingga mempengaruhi besar kecilnya laba yang diperoleh.

- c) Daya Saing, adalah kemampuan atau ketangguhan dalam bersaing untuk merebut perhatian dan loyalitas konsumen. Suatu bisnis dapat dikatakan berhasil, bila dapat mengalahkan pesaing atau paling tidak masih bisa bertahan menghadapi pesaing.
- d) Kompetensi dan Etika Usaha, merupakan akumulasi dari pengetahuan, hasil penelitian, dan pengalaman secara kuantitatif maupun kualitatif dalam bidangnya sehingga dapat menghasilkan inovasi sesuai dengan tuntutan zaman.
- e) Terbangunnya citra baik, citra baik perusahaan terbagi menjadi dua yaitu, trust internal dan trust external. Trust internal adalah amanah atau trust dari segenap orang yang ada dalam perusahaan. Sedangkan trust external adalah timbulnya rasa amanah atau percaya dari segenap stakeholder perusahaan, baik itu konsumen, pemasok, pemerintah, maupun masyarakat luas, bahkan juga pesaing.

2.4 Laba Usaha

2.4.1 Pengertian Laba Usaha

Usaha merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan memperoleh hasil berupa keuntungan, upah atau laba usaha. Misalnya seseorang mempunyai keahlian dalam reparasi atau perbaikan mesin motor. Dengan keahlian tersebut, seseorang membuka usaha bengkel untuk mendapatkan laba. Usaha yang dilakukan terus menerus dan telaten akan menjadi sebuah usaha yang tetap, apabila sudah berkembang usaha tersebut dapat berubah menjadi sebuah perusahaan yang besar (Suryana: 2014).

Islam memposisikan berkerja atau berusaha sebagai kewajiban setelah Shalat, apabila dilakukan dengan ikhlas berkerja atau berusaha akan bernilai

ibadah dan akan mendapatkan pahala. Dengan berusaha kita tidak hanya menghidupi diri kita sendiri, tetapi juga menghidupi orang-orang yang ada dalam tanggung jawab kita, dan bahkan bila kita sudah berkecukupan kita bisa memberikan sebagian dari hasil usaha kita guna menolong orang lain yang memerlukan (Abdullah :2011).

Pengertian laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Pengertian laba yaitu kelebihan penghasilan di atas biaya selama satu periode akuntansi. Sementara pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan sangat bergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya.

Laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain: laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan (Irawan, 2016:77). Laba usaha adalah pendapatan perusahaan dikurangi biaya eksplisit atau biaya akuntansi perusahaan. Laba usaha berbeda dengan laba ekonomi, yaitu pendapatan perusahaan dikurangi dengan biaya eksplisit dan biaya implisit.

2.4.2 Laba dalam Islam

Setiap aktifitas bisnis dalam Islam selalu diarahkan pada prinsip-prinsip yang tertuju kepada kemaslahatan pelakunya dan umat. Bisnis dalam Islam akan selalu selaras dengan fitrah tujuan penciptaan manusia, yaitu bernilai ibadah. Tujuan utama ekonomi Islam adalah merealisasikan tujuan

manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (*falāh*), serta kehidupan yang baik dan terhormat (*al-hāyah al-tayyibah*).

Islam memberikan tuntunan pada manusia dalam perilakunya untuk memperoleh laba islami dengan memenuhi segala kebutuhannya dengan keterbatasan alat pemuas dengan jalan yang baik dan alat pemuas yang tentunya halal, secara zatnya maupun perolehannya. Prinsip keridhoan, *ta'awun*, kemudahan, dan transparansi, dalam jual beli islam mencegah usaha usaha eksploitasi kekayaan dan serta mengambil keuntungan dan kerugian dari pihak lain. Konsep laba dalam islam, secara teoritis dan realita tidak hanya berasaskan pada logika semata mata, akan tetapi juga berasaskan pada nilai nilai moral dan etika serta tetap berpedoman kepada petunjuk petunjuk dari Allah (Fachrudin: 70).

Seorang hamba Allah dalam mengkonsumsi suatu barang tidak semata-mata bertujuan memaksimalkan kepuasan, tetapi selalu memperhatikan apakah barang itu halal atau haram, *israf* atau tidak, *tabzir* atau tidak, memudharatkan masyarakat atau tidak dan lain-lain.

Laba dalam islam tidak hanya berpatokan pada bagaimana memaksimalkan nilai kuantitas laba tersebut, akan tetapi juga menyelaraskannya dengan nilai kualitas yang diharapkan secara fitrah kemanusiaan dan islam. Untuk mendapatkan Laba yang bersih dari unsur riba dan kecurangan, Islam menentukan prinsip dasar dalam mekanisme transaksinya. Prinsip saling ridho dalam bertransaksi adalah merupakan proses yang terjadi ketika barang yang akan dijual jelas kepemilikannya, tidak termasuk barang yang diharamkan, serta jelas pula penetapan harganya. Prinsip kemudahan atau *ta'awun* dalam bertransaksi menunjukkan laba yang diperoleh bukan semata-mata untuk kepentingan egoisme sang penjual (self oriented). Akan tetapi lebih

kepada memberikan manfa'at kepada sesama dan menutupi kebutuhan masyarakat.

2.5 Modal Usaha

Modal adalah sesuatu yang diperlukan untuk membiayai operasi perusahaan mulai dari berdiri sampai beroperasi. Modal terdiri dari uang dan tenaga (keahlian). Pada umumnya, modal digolongkan menjadi modal tetap (fixed capital) dan modal kerja (working capital). Modal tetap mencakup barang produksi tahan lama yang digunakan lagi dan hingga tidak dapat dipakai lagi. Bangunan, mesin, peralatan, traktor, truk dan sebagainya adalah contoh modal tetap. Adapun modal kerja berisi barang produksi sekali pakai seperti bahan mentah yang langsung habis sekali pakai saja. (Chaudhry: 2012)

Sedangkan pengertian modal usaha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan.

Modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis. Banyak kalangan yang memandang bahwa modal uang bukanlah segala galanya dalam sebuah bisnis. Namun perlu dipahami bahwa uang dalam sebuah usaha sangat diperlukan. Yang menjadi persoalan di sini bukanlah penting tidaknya modal, karena keberadaannya memang sangat diperlukan, akan tetapi bagaimana mengelola modal secara optimal sehingga bisnis yang dijalankan dapat berjalan lancar (Amirullah dan Hardjanto, 2005:7).

2.6 Lama Usaha

Lama usaha menimbulkan suatu pengalaman berusaha, pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertindak laku (Poniwati,

2008). Seseorang yang bekerja lebih lama akan memiliki strategi khusus ataupun cara tersendiri dalam berdagang karena memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam menekuni usahanya.

Lama usaha merupakan ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas suatu pekerjaan dan melaksanakannya dengan baik. Lamanya seorang pelaku usaha menekuni bidang usahanya akan memberi pengaruh terhadap kemampuan profesionalnya. Semakin lama seseorang menekuni bidang usaha perdagangan akan semakin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen. Ketrampilan dalam berdagang yang semakin bertambah dan semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang dijaring. Semakin lama usaha seseorang dalam membuka usaha maka semakin terampil melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pola berpikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu lama usaha yang dijalani seseorang akan meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan usaha tersebut sehingga akan dapat meningkatkan produktivitas usaha tersebut.

2.7 Jenis Usaha

Menurut Amirullah dan Imam Hardjanto (2005) bentuk dan jenis usaha kecil dapat diperinci dari beberapa segi, antara lain sebagai berikut:

- i. Ditinjau dari hakikat dan penggolongannya
Ditinjau dari hakikat dan penggolongannya, usaha kecil dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:
 - a. Industri kecil, misalnya: Industri kerajinan rakyat, industri cor logam, konveksi, dan berbagai industri kecil lainnya.
 - b. Perusahaan berskala kecil, misalnya; toko kerajinan, penyalur, koperasi, toserba, restoran, jasa profesi, toko bunga dan lainnya.

- c. Sektor informal, misalnya; agen barang bekas, warubg, kios kaki lima, dan lainnya.

ii. Ditinjau dari bentuknya

Berdasarkan bentuk usahanya, perusahaan yang terdapat di Indonesia dapat digolongkan menjadi dua, yakni usaha perseorangan dan usaha persekutuan dan partner ship. Usaha perseorangan merupakan bentuk bisnis yang dimiliki dan dioperasikan hanya oleh satu orang. Usaha persekutuan (firma dan komanditer) dan patner ship merupakan bentuk organisasi bisnis dimana dua orang atau lebih bertindak sebagai pemilik dari perusahaan sehingga tanggung jawab dan hakyang ada ditanggung oleh mereka.

iii. Ditinjau dari jenis produk atau jasa yang dihasilkan maupun aktivitas yang dilakukan, usaha kecil dapat dibedakan menjadi empat. Keempat jenis usaha tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Usaha perdagangan, meliputi keagenan (minyak, koran/majalah, sepatu, pakaian, dan lainnya), pengecer (beras, kebutuhan sehari hari, buah buahan, dan lainnya), ekspor/impor (produk lokal dan internasional), sector informal (pengumpulan barang bekas, kaki lima dan lainnya).
- b. Usaha pertanian, meliputi pertanian pangan maupun perkebunan (bibit dan peralatan pertanian, buah buahan, dan lainnya), perikanan darat atau laut (tambak udang, pembuatan kerupuk ikan, dan produk lain daripada hasil perikanan), peternakan (produsen telur ayam, susu sapi, produksi hasil peternakan).
- c. Usaha industri, meliputi industry logam/kimia (perajin logam, perajin kulit, perajin keramik, fiberglass, marmer), makanan/minuman (produsen makanan tradisional, minuman ringan, catering), pertambangan (bahan galian, aneka industri kecil pengrajin perhiasan, batu batuan), konveksi (produsen garmen, batik, tenun ikat).

- d. Usaha kecil, meliputi konsultan (konsultan hukum, pajak, manajemen, dan psikologi), perencana (perencana teknis, perencana system), perbengkelan (bengkel mobil, elektronik, jam), restoran (rumah makan, coffee-shop, cafeteria), transportasi (travel, taxi, angkutan umum), kontruksi (kontraktor bangunan, jalan, kelistrikan, jembatan, pengairan).

2.8 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1: Penelitian Terdahulu

No	Peneliti/Tahun/Judul	Tujuan Penelitian	Metode Analisis/Variabel	Hasil
1	Gessy Evelin Miranda (2017) Analisis Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Perkembangan Usaha Mikro Mustahik (Studi Kasus BAZNAS)	<p>1.Untuk menganalisis adanya perbedaan antara pendapatan sebelum dan sesudah menerima zakat produktif dari BAZNAS.</p> <p>2.Untuk menganalisis adanya pengaruh yang signifikan antara pendapatan sebelum dan sesudah menerima zakat produktif dari BAZNAS.</p> <p>3.Untuk menganalisis pengaruh karakteristik profil responden (jenis kelamin, status, usia, pendidikan, lama menerima zakat produktif) terhadap pendapatan usaha mikro mustahik.</p> <p>4.Untuk</p>	<p>Analisis deskriptif, ancova dan non parametric dengan uji wilcoxon/ Variabel bebas: Dana zakat produktif, karakteristik profil responden, karakteristik usaha responden. Variabel terikat : pendapatan usaha mikro mustahik.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan zakat produktif yang diberikan BAZNAS memberikan pengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha mikro mustahik. Hasil uji yang dilakukan berdasarkan karakteristik profil responden meliputi usia, status, jenis kelamin, pendidikan, dan lama menerima zakat produktif tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan usaha mikro mustahik. Sedangkan hasil uji yang dilakukan berdasarkan karakteristik usaha responden meliputi jenis usaha, lama menjalankan usaha, dan jumlah tenaga kerja juga tidak memberikan pengaruh</p>

		menganalisis pengaruh karakteristik usaha responden (jenis usaha dan lama menjalankan usaha) terhadap pendapatan usaha mikro mustahik.		yang signifikan terhadap pendapatan usaha mikro mustahik.
2	Henni Aprilia(2018) Pengaruh Bantuan Modal Usaha Produktif terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik pada Baitul Mal Aceh	1.Untuk mengetahui dan menganalisa apakah modal usaha berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan mustahik pada Baitul Mal Aceh. 2.Untuk mengetahui besar persentase pengaruh modal usaha terhadap peningkatan pendapatan mustahik pada Baitul Mal Aceh	Regresi linier sederhana/ Variabel Dependent: Peningkatan pendapatan mustahik. Variabel independent: Modal Usaha	Adanya pengaruh pada modal usaha terhadap peningkatan pendapatan mustahik pada Baitul Mal Aceh. Hal ini dibuktikan oleh hasil regresi yang telah diuji menunjukkan bahwa nilai t hitung $> t$ tabel, dimana nilai t hitung adalah 5.241 sedangkan 1.65993 dan hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Koefisien R Square menunjukkan besarnya pengaruh modal usaha terhadap peningkatan pendapatan mustahik pada Baitul Mal Aceh. Adapun nilai R Square yang diperoleh adalah sebesar 0,212. Artinya besarnya pengaruh modal usaha terhadap peningkatan pendapatan mustahik pada Baitul Mal Aceh tersebut adalah 21,2%.
3	Yeni Saptia (2013) Faktor faktor Peningkatan	Untuk memberikan gambaran bagaimana pola pemberdayaan	Tabel Frekuensi, tabulasi silang, dan	Berdasarkan analisis tabulasi silang, menunjukkan bahwa faktor nilai zakat dan

	Usaha Perempuan Mustahik dalam Berwirausaha	perempuan melalui dana zakat produktif yang dikelola oleh DPU DT Bandung dan faktor faktor apa saja yang mempengaruhi peningkatan usaha mustahik perempuan dalam berwirausaha dengan menggunakan dana zakat tersebut.	analisis deskriptif/ variable Dependent: proporsi mustahik perempuan yang omset usahanya meningkat setelah menerima zakat produktif. variable Independent: terdiri dari usia, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, pengalaman usaha, jenis usaha, nilai pinjaman zakat produktif, dan frekuensi pinjaman zakat produktif	frekuensi mustahik dalam menerima zakat memiliki korelasi dengan penambahan omset dalam berusaha.
4	Muhammad Rizal Nur Irawan (2016) Pengaruh Modal Usaha Dan Penjualan Terhadap Laba Usaha Pada Perusahaan Penggilingan	1.Untuk mengetahui apakah modal usaha dan penjualan berpengaruh secara parsial terhadap laba usaha pada perusahaan penggilingan padi UD. Sari Tani Tenggerejo Kedungpring Lamongan	Analisis regresi linier berganda/ Variabel dependent: Laba dan Variabel independent: modal dan penjualan.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa modal usaha dan penjualan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba usaha pada perusahaan penggilingan padi UD. Sari Tani Tenggorejo Kedungpring Lamongan. Variabel penjualan berpengaruh

	<p>Padi Ud. Sari Tani Tenggerejo Kedungpring Lamongan</p>	<p>2.Untuk mengetahui apakah modal usaha dan penjualan berpengaruh secara simultan terhadap laba usaha pada perusahaan penggilingan padi UD. Sari Tani Tenggerejo Kedungpring Lamongan</p> <p>3.Untuk mengetahui kedua variabel (modal usaha dan penjualan) yang berpengaruh paling dominan terhadap laba usaha pada perusahaan penggilingan padi UD. Sari Tani Tenggerejo Kedungpring Lamongan.</p>		<p>paling dominan terhadap laba usaha.</p>
5.	<p>Danang Faizal Furqon (2017) Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, Dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Pengusaha Lanting Di Lemah Duwur, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal usaha, lama usaha, dan sikap kewirausahaan secara bersama-sama terhadap pendapatan pengusaha lanting.</p>	<p>Analisis regresi linier berganda/ Variabel dependent: Pendapatan pengusaha dan Variabel Independent: modal usaha, lama usaha, dan sikap kewirausahaan.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan seluruh anggota populasi sebanyak 69 pengusaha. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan modal usaha, lama usaha, dan sikap kewirausahaan secara bersama-sama terhadap pendapatan pengusaha lanting di Kabupaten Kebumen.</p>

	Kebumen			
6.	Khaerunnida (2017) Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Mikro Penerima Zakat (Mustahiq) di Kota Makassar	1.Untuk menganalisis pengaruh zakat produktif terhadap pendapatan usaha mikro penerima zakat (mustahiq) di Kota Makassar. 2.Untuk menganalisis pengaruh jenis usaha terhadap pendapatan usaha mikro penerima zakat (mustahiq) di Kota Makassar. 3.Untuk menganalisis pengaruh lokasi usaha terhadap pendapatan usaha mikro penerima zakat (mustahiq) di Kota Makassar.	Analisis regresi linier berganda/ variabel independen: zakat produktif (modal usaha), jenis usaha, dan lokasi usaha. variabel dependent: pendapatan usaha mikro penerima zakat (mustahiq)	Penelitian ini membahas pengaruh variabel independen yaitu zakat produktif (modal usaha), jenis usaha, dan lokasi usaha terhadap variabel dependen yaitu pendapatan usaha mikro penerima zakat (mustahiq). Penelitian ini dilakukan di Kota Makassar dengan objek penelitian seluruh mustahiq yang menerima bantuan dana zakat produktif dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Makassar. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel lokasi usaha terhadap pendapatan usaha mikro mustahiq di Kota Makassar. Sedangkan variabel jenis usaha dan zakat produktif (modal usaha) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan usaha mikro mustahiq di Kota Makassar.

Sumber : Berbagai sumber, diolah (2018).

2.9 Kerangka Pikir

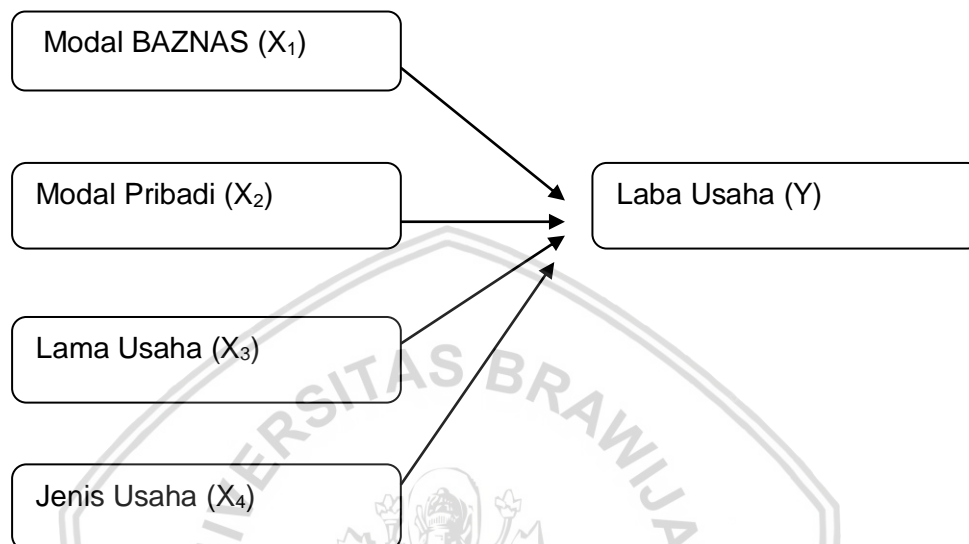
Penetapan modal usaha dalam penelitian ini didasarkan atas penelitian Khaerunnida (2017), Irawan (2016), Furqon (2017), Henni Aprilia (2018) yang menyatakan bahwa semakin besar bantuan dana zakat (modal usaha) yang diberikan kepada mustahik maka semakin meningkatkan pendapatan/ laba usaha yang diperolehnya. Hal ini dikarenakan modal memiliki hubungan yang sangat erat dengan berhasil atau tidaknya suatu usaha. Modal usaha yang relative besar akan memungkinkan suatu kegiatan usaha dapat berjalan dengan lancar dan dapat mencapai tujuan yang akan dicapai dalam suatu kegiatan usaha yaitu tingkat pendapatan usaha yang tinggi (Afifi, 2017).

Penetapan variabel lama usaha dalam penelitian ini didasarkan atas pendapat Asmie (2008) yang menyatakan bahwa lama usaha merupakan faktor yang penting dalam berhasil atau tidaknya suatu usaha. Semakin lama menekuni bidang usaha maka akan semakin meningkatkan pengetahuan tentang selera atau perilaku konsumen. Keterampilan berdagang semakin bertambah dan semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil dijangkau. Sehingga semakin lama usaha dijalankan maka akan semakin meningkatkan laba usaha karena lama seorang pengusaha menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya (keahliannya). Variabel ini juga didasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Furqon (2017) yang menyatakan bahwa lama usaha memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha.

Penetapan variabel jenis usaha dalam penelitian ini didasarkan atas penelitian Khaerunnida (2017) dan Atun (2016) yang menyatakan bahwa jenis usaha adalah faktor yang mempengaruhi besarnya pendapatan/ laba usaha dari para pengusaha.

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian teori yang telah dijelaskan, maka susunan kerangka pemikiran teori mengenai penelitian yang akan dilakukan dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1: **Kerangka Pikir**



Sumber : Ilustrasi Penulis, 2018

Gambar 2.1 menjelaskan bahwa variabel modal pribadi, modal BAZNAS, lama usaha, dan jenis usaha mempengaruhi laba usaha mustahik pada UMKM binaan BAZNAS Kota Malang.

2.10 Hipotesis

Perumusan hipotesis merupakan langkah setelah mengemukakan landasan teori dan kerangka pikir. Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara dan permasalahan masih harus diuji secara empiris melalui pengumpulan data untuk diajukan dalam suatu penelitian yang sebenarnya.

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka dengan adanya faktor yang mempengaruhi meningkatnya laba usaha mustahik produktif binaan BAZNAS Kota Malang, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- i. Diduga bahwa modal BAZNAS berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba usaha mustahik pada UMKM binaan BAZNAS Kota Malang.

- ii. Diduga bahwa modal pribadi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba usaha mustahik pada UMKM binaan BAZNAS Kota Malang.
- iii. Diduga bahwa lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba usaha mustahik pada UMKM binaan BAZNAS Kota Malang..
- iv. Diduga bahwa jenis usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba usaha mustahik pada UMKM binaan BAZNAS Kota Malang.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif deskriptif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, kumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono, 2011:8).

Sedangkan menurut Purwoastuti dan Walyani (2014) dalam Miranda (2017:52), pendekatan kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

Penelitian ini akan membahas faktor-faktor yang mempengaruhi laba usaha mustahik pada UMKM binaan BAZNAS Kota Malang. Hal yang akan dianalisis adalah pengaruh modal BAZNAS, modal pribadi, lama usaha, dan jenis usaha terhadap laba usaha mustahik.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Baznas Kota Malang yang beralamat di Jalan Simpang Mojopahit No 1 Kode Pos 65119 Malang Jawa Timur. Waktu Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2018 dimulai dari tanggal 3 Desember hingga 19 Desember 2018.

3.3 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberisepangkat pertanyaan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian (Purwoastuti dan Walyani :2014) dalam

Miranda (2017:54). Kuesioner juga merupakan daftar tertulis pertanyaan yang harus dijawab oleh responden (Widi, 2010: 243). Metode dengan menggunakan kuesioner ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan survey dan memperoleh informasi dengan reliabilitas dan validitas setinggi mungkin. Pemberian kuesioner diberikan kepada mustahik binaan BAZNAS Kota Malang yang menerima dana produktif untuk mengetahui apakah modal pribadi, modal BAZNAS, lama usaha, dan jenis usaha berpengaruh terhadap laba usaha mustahik. Kuesioner ini berisi daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh mustahik yang mendapat dana produktif binaan BAZNAS Kota Malang sebagai bentuk penelitian.

3.4 Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer, data primer merupakan sumber data dari hasil informasi tertentu mengenai suatu data dari seseorang tentang masalah yang sedang diteliti oleh seorang peneliti (Sadiah, 2015:87). Pada penelitian ini data primer adalah data yang diperoleh dari hasil kuesioner yang berupa daftar pertanyaan yang cukup lengkap dan terperinci yang diperoleh langsung dari para mustahik yang menerima dana produktif binaan BAZNAS Kota Malang.

3.5 Populasi dan Sampel

Populasi adalah tiap grup atau kumpulan yang merupakan subyek penelitian (Widi, 2010, 197) Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2012: 80). Dalam penelitian ini yang menjadi obyek populasi adalah mustahik program KMKP binaan BAZNAS Kota Malang yang aktif pada tahun 2014-2018. Jumlah anggota Komunitas Masyarakat Kota Produktif (KMKP) yaitu mustahik yang mendapat pemberian dana produktif sebanyak 957 UMKM binaan

BAZNAS Kota Malang yang tersebar di beberapa wilayah kelurahan di Kota Malang.

Menurut Sugiyono (2003) sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik penarikan sampling dengan metode *cluster sampling*. *Cluster sampling* adalah teknik memilih sampel dari kelompok-kelompok unit-unit yang kecil atau cluster (M.Nazir, 1998:311). Untuk mengetahui ukuran sampel representative yang didapat berdasarkan rumus Slovin (Prasetyo dan Jannah, 2005) sebagai berikut:

$$n = N / (Nd^2 + 1)$$

Dimana:

N : besarnya populasi

n : besarnya sampel

d : tingkat kepercayaan / ketepatan yang diinginkan 10%

Dengan rumus tersebut dapat dihitung ukuran sampel dari populasi 975 dengan mengambil tingkat kepercayaan (d) = 10%, sebagai berikut:

$$n = N / Nd^2 + 1$$

$$n = 957 / (957(10\%)^2 + 1)$$

$$n = 957 / 10,57$$

$$n = 90$$

Dengan demikian besarnya sampel pada penelitian ini adalah 90 sampel. Responden yang akan diberikan kuisioner dalam penelitian ini adalah 90 UMKM.

3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Menurut Sekaran, 2002 :41 dalam (Wahyuningsih:2012) , definisi operasional adalah bagaimana menemukan dan mengukur variabel-variabel tersebut di lapangan dengan merumuskan secara singkat dan jelas, serta tidak menimbulkan berbagai tafsiran.

Dalam penelitian ini terdapat 1 variabel terikat (Y), dan 3 variabel bebas (X), definisi operasional dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

i. Variabel terikat (Y)

a. Laba usaha mustahik (Y)

Laba usaha merupakan laba yang diperoleh suatu usaha dari aktivitas usaha atau operasinya (sesuai dengan maksud didirikannya suatu usaha), belum dikenai biaya pinjaman dan (*cost of finding*) jika ada (Kuswadi, 2008:40).

Laba merupakan jumlah keuntungan per bulan yang diperoleh UMKM yang merupakan pengurangan total cost (TC) terhadap total revenue (TR). Total revenue adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh UMKM dari kegiatan usahanya. Sedangkan total cost adalah jumlah dana yang dibelanjakan untuk biaya tenaga kerja, biaya pembelian bahan baku, biaya transportasi dan biaya lain-lain, laba dinyatakan dalam satuan uang (rupiah).

ii. Variabel Bebas (X)

a. Modal BAZNAS (X_1)

Modal BAZNAS merupakan dana ZIS yang diberikan kepada mustahik dan diukur dalam satuan uang (rupiah).

b. Modal Pribadi (X_2)

Dalam variabel ini modal pribadi merupakan besarnya dana yang digunakan untuk mendirikan usaha yaitu selain dana dari ZIS dan diukur dalam satuan uang (rupiah).

c. Lama Usaha (X_3)

Yaitu kategori berdasarkan lama responden menjalankan usaha dan diukur dalam satuan waktu.

d. Jenis Usaha (X_4)

Dalam penelitian ini jenis usaha merupakan variabel dummy dengan notasi X_3 . Notasi $X_3 = 0$ adalah jenis usaha non dagang misalnya menjahit, merias, laundry, dan sebagainya. Notasi $X_3 = 1$ adalah jenis usaha dagang misalnya buka warung kopi, jualan gorengan, makanan ringan dan sebagainya.

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Analisis regresi berganda merupakan alat yang digunakan untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh modal BAZNAS, modal pribadi, lama usaha, dan jenis usaha terhadap laba usaha mustahik. Hubungan antara variabel variabel tersebut dapat ditulis dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y: \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Laba usaha

A : Konstanta

β : Koefisien

X_1 : Variabel modal BAZNAS

X_2 : Variabel modal pribadi

X_3 : Variabel lama usaha

X_4 : Variabel jenis usaha

ε : Variabel error

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

3.7.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk

mendeteksi apakah residual terdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik yaitu dengan melihat histogram yang membandingkan antara observasi data dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Uji statistik yaitu metode uji Kolmogorov Smirnov yang digunakan untuk menguji normalitas data dengan melihat tingkat signifikansinya. Untuk mendeteksi data apakah terdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, karena metode analisis grafik yang hanya dengan melihat histogram dapat menyesatkan. Uji ini dilakukan sebelum data diolah. Residual dinyatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov di atas 0,05.

3.7.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan linear antar variabel bebas di dalam regresi berganda. Salah satu cara untuk menguji adanya multikolinearitas adalah dengan melihat nilai variance inflation factor (VIF). Jika nilai VIF kurang dari 10, maka dapat dikatakan tidak ada multikolinearitas, dan sebaliknya jika nilai VIF sama dengan atau lebih besar dari 10, maka diindikasikan terjadi multikolinearitas.

3.7.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat sebuah model regresi memiliki ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain atau tidak. Jika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas. Jika tidak maka akan terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian dilakukan dengan melihat uji *scatterplot* dengan bantuan program SPSS. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara variabel terikat (ZPRED) dan residualnya (SRESID) dimana sumbu Y

adalah \hat{Y} yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi- Y sesungguhnya) dengan kriteria jika terdapat pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y , maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.2 Uji Hipotesis

3.7.2.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen untuk menjelaskan variabel-variabel dependen. Nilai r square yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen terbatas, sedangkan apabila nilai r square mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independent telah menjelaskan segala hal yang digunakan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

3.7.2.2 Uji t (Uji Parsial)

Uji t atau uji parsial digunakan untuk menunjukkan sejauh mana pengaruh variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013:98).

Apabila t hitung lebih besar dari t table maka dengan sendirinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Apabila t table lebih besar dari pada t hitung maka H_1 ditolak dan H_0 diterima.

3.7.2.3 Uji F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen dalam model regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria dalam keputusan terhadap hasil uji hipotesis adalah berdasarkan tingkat signifikansi sebesar 0,05 yang merupakan probabilitas kesalahan sebesar 5%.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum BAZNAS Kota Malang

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) adalah lembaga non structural yang dibentuk berdasarkan UU No. 23 Tahun 2011 dan PP No. 14 Tahun 2014 tentang pengelolaan zakat. BAZNAS Kota Malang yang berkedudukan di daerah memberikan kontribusi kepada Negara dan Pembangunan Bidang Kesejahteraan Masyarakat serta Penanggulangan kemiskinan melalui pengelolaan ZIS.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Malang merupakan lembaga zakat nasional yang berwenang melaksanakan tugas pengelolaan zakat, infaq, sedekah di tingkat kabupaten/Kota Malang. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Malang didirikan berdasarkan Surat Keputusan Walikota Nomor 188.45/35.73.112/2014 tentang Pembentukan Badan Amil Zakat Kota Malang Periode Tahun 2014-2018, yang dikukuhkan pada Senin, 21 April 2014, di depan para Kepala SKPD Pemerintah Kota Malang, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan diliput dalam berbagai masa media elektronik dan cetak di Kota Malang. Keberadaan BAZNAS Kota Malang secara kelembagaan didasarkan atas Surat Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, Nomor DJ.II/568 Tahun 2014, tentang Pertimbangan Pembentukan BAZNAS Provinsi dan BAZNAS Kabupaten/Kota.

4.1.1 Prinsip Dasar, Visi, Misi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Malang

Prinsip Dasar

- a. Keuniversalan dan keobyektifan dalam mencapai kenyataan dan kebenaran tujuan dan pelaksanaan ZIS.
- b. Kebebasan dalam berkreasi yang dipimpin oleh kebijaksanaan permusyawaratan dan dilaksanakan dengan hikmah (pemikiran jernih, komprehensif, dan logis) dan bertanggung jawab.
- c. Keadaban, kemanfaatan, kebahagiaan, kemanusiaan, dan kesejahteraan wong cilik, bukan kesejahteraan pengurus.
- d. Aktualisasi nilai-nilai keislaman dan keIndonesia-an dalam hidup bermasyarakat.
- e. Kreatif dalam memanfaatkan kekayaan lingkungan alam sebagai komoditas yang bisa dimanfaatkan untuk kesejahteraan.
- f. Kemandirian manajemen, transparansi, efisiensi, dan mengutamakan kepentingan wong cilik.
- g. Sentralisasi administrasi yang mendukung desentralisasi usaha produktif untuk kesejahteraan mustahiq.

Visi

Terjaganya petugas BAZNAS Kota Malang yang amanah dalam menghantarkan muzakki, mustahiq yang sejahtera, mandiri, dan bermartabat.

Misi

- a. Membudayakan zakat, infaq, shodaqoh kepada masyarakat Kota Malang.

- b. Meningkatkan kualitas Iman dan Taqwa muzakki mustahiq dalam menghantarkan masyarakat Kota Malang yang *baldatun toyyibatun wa rabbun ghofur*.
- c. Melaksanakan peran serta BAZNAS Kota Malang terhadap pemberdayaan dhu'afa fakir miskin yang mandiri dalam meningkatkan kesejahteraan yang lebih baik.
- d. Menyelenggarakan fungsi BAZNAS Kota Malang yang memiliki kemampuan integritas tinggi, efektif, dan bertanggung jawab dalam memberikan pelayanan yang prima pada masyarakat Kota Malang.
- e. Memberikan bantuan kepada mustahiq dan penanganan bencana kemanusiaan maupun penanggulangan kemiskinan di Kota Malang.

4.1.2 Tujuan Badan Amil Zakat (BAZNAS) Kota Malang

- a. Meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan, serta taraf hidup fakir miskin dan dhu'afa yang lebih baik dan sejahtera.
- b. Menyelenggarakan fungsi BAZNAS Kota Malang dalam pengumpulan, pendistribusian zakat, infaq, shodaqoh yang tepat sasaran, efektif transparan dan akuntabel
- c. Menjalin hubungan yang harmonis, sinergis antara BAZNAS Kota Malang (UPZ), Lembaga Pemerintah, Lembaga Swasta maupun elemen masyarakat dalam menanggulangi kemiskinan dan kemanusiaan.

4.1.3 Struktur Kepengurusan BAZNAS Kota Malang

Berikut Struktur Kepengurusan BAZNAS Kota Malang Periode 2018-2023:

Ketua : H. Sapardi, S. Ag.

Wakil Ketua I : Drs. H. Eddy Sulistyio

Wakil Ketua II : Sulaiman AP

Kabag Perencanaan Keuangan dan Pelaporan : Faiza Millati S. Pd.

Kabag SDM, Administrasi dan Umum : Sulthon Hanafi, SE. MM.M. Pd.

Pelaksanaan Tugas BAZNAS : Diniah Ulla Hanum Fauziah

4.2 Karakteristik Responden

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel modal BAZNAS, modal pribadi, jenis usaha, dan lama usaha berpengaruh terhadap laba usaha. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 90 orang mustahik penerima dana ZIS program KMKP (Kelompok Masyarakat Kota Produktif) BAZNAS Kota Malang periode 2014-2017. Pada bagian ini diuraikan karakteristik mustahik yang menjadi responden dalam penelitian ini berdasarkan jenis kelamin, usia, dan pendidikan.

4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Data gambaran responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1: Gambaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentase
Laki laki	28	31%
Perempuan	62	69%
TOTAL	90	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.1, dapat diketahui bahwa responden yang memiliki jenis kelamin laki laki sebanyak 28 orang atau 31% sedangkan yang memiliki jenis kelamin perempuan sebanyak 62 orang atau 69%. Jadi dapat dilihat bahwa responden perempuan jauh lebih banyak daripada responden laki-laki.

4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Data gambaran respon berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2: **Gambaran Responden Berdasarkan Usia**

Usia Responden	Jumlah Responden	Presentase
20 – 30	4	4.44%
31 – 40	22	24.44%
41 – 50	27	30%
51 – 60	28	31.11%
>60	9	10%
TOTAL	90	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Tabel 4.2 menunjukkan 4 orang atau sebesar 4.44% responden berusia 20-30 tahun, 22 orang atau sebesar 24.44% responden berusia antara 31-40 tahun, 27 orang atau sebesar 30% responden berusia 41-50 tahun, 28 orang atau sebesar 31.11% responden berusia 51-60 tahun dan 9 orang atau sebesar 10% berusia >60 tahun. Dapat dilihat bahwa responden yang berumur 51-60 tahun menjadi responden paling dominan.

4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tingkat pendidikan *mustahik* cukup beragam, mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai perguruan tinggi. Berikut data gambaran responden berdasarkan pendidikan, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 : **Tingkat Pendidikan Responden**

Pendidikan	Jumlah Responden	Presentase
SD (Rendah)	34	37.78%
SMP - SMA (Menengah)	50	55.56%
D1 - S3 (Tinggi)	6	6.67%
TOTAL	90	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa 34 orang atau sebesar 37.78% responden berpendidikan rendah yaitu SD, 50 orang atau sebesar 55.56%

responden berpendidikan menengah yaitu antara SMP-SMA dan 6 orang atau sebesar 6.67% responden berpendidikan tinggi yaitu antara D1-S3. Dapat dilihat bahwa responden yang berpendidikan menengah yaitu antara SMP-SMA menjadi responden yang paling banyak.

4.3 Karakteristik Variabel

4.3.1 Jenis Usaha

Data hasil Jenis Usaha yang didapatkan, dapat dilihat pada tabel 4.4

berikut :

Tabel 4.4 : **Jenis Usaha**

Jenis Usaha	Frekuensi	Persentase
Non Dagang	32	35.56
Dagang	58	64.44
Total	90	100%

Sumber : Data Primer Diolah , 2018

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, dapat diketahui bahwa dari 90 sampel penelitian, Jenis Usaha Non Dagang sebanyak 32 UMKM (35,56%) sedangkan Jenis Usaha Dagang sebanyak 58 UMKM (64,44%).

4.3.2 Deskriptif Variabel

Data hasil deskriptif variabel yang didapatkan, dapat dilihat pada tabel 4.5

berikut :

Tabel 4.5 : **Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal BAZNAS	90	2000000	5000000	3966666.67	1165515.751
Modal pribadi	90	0	250000000	25685333.3	39640622.66
Lama Usaha	90	1.00	29.00	9.93	6.74
Laba Usaha	90	200000	21000000	2298888.89	2455800.034

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas, dapat diketahui hasil deskriptif variabel sebagai berikut :

- a. Variabel Modal BAZNAS memiliki nilai terendah sebesar Rp. 2.000.000 dan nilai tertinggi sebesar Rp. 5.000.000 Sedangkan nilai rata – rata Modal BAZNAS sebesar Rp. 3.966.666,67 dengan standar deviasi sebesar 1165515.751.
- b. Variabel Modal pribadi memiliki nilai terendah sebesar Rp. 0 dan nilai tertinggi sebesar Rp. 250.000.000 sedangkan nilai rata – rata Modal pribadi sebesar Rp. 25.685.333,33 dengan standar deviasi sebesar 39640622.66.
- c. Variabel Lama Usaha yang paling muda yaitu 1 tahun dan terlama sebesar 29 Tahun. Sedangkan nilai rata – rata lama usaha yaitu 9,93 tahun dengan standar deviasi sebesar 6,74.
- d. Variabel Laba Usaha memiliki nilai terendah sebesar Rp. 200.000 dan nilai tertinggi sebesar Rp. 21.000.000 Sedangkan nilai rata – rata Laba Usaha sebesar Rp. 2.298.888,89 dengan standar deviasi sebesar 2455800.03.

4.4. Asumsi-Asumsi Klasik Regresi

Asumsi-asumsi klasik ini harus dilakukan pengujiannya untuk memenuhi penggunaan regresi linier berganda. Setelah diadakan perhitungan regresi berganda melalui alat bantu SPSS for Windows, diadakan pengujian uji asumsi klasik regresi. Hasil pengujian disajikan sebagai berikut :

4.4.1. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual tersebar normal atau tidak. Prosedur uji dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov, dengan ketentuan sebagai berikut :

Hipotesis yang digunakan :

H_0 : residual tersebar normal

H_1 : residual tidak tersebar normal

Jika nilai **sig.** (*p-value*) $> 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya normalitas terpenuhi.

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.6

Tabel 4.6 : Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1619066.343
Most Extreme Differences	Absolute	.155
	Positive	.155
	Negative	-.103
Kolmogorov-Smirnov Z		1.470
Asymp. Sig. (2-tailed)		.265

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data primer diolah, 2018

Dari hasil perhitungan didapat nilai **sig.** sebesar 0.265 (dapat dilihat pada Tabel 4.6) atau lebih besar dari 0.05; maka ketentuan H_0 diterima yaitu bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

4.4.2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini untuk mengetahui korelasi antara sisaan yang diurutkan menurut waktu (seperti dalam deret waktu) atau ruang (seperti dalam data *cross section*). Dalam konteks regresi, model regresi linier klasik mengasumsikan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam sisaan (ϵ_i). Hal ini memperlihatkan bahwa model klasik mengasumsikan bahwa unsur sisaan yang berhubungan dengan pengamatan tidak dipengaruhi oleh sisaan yang berhubungan dengan pengamatan lain yang mana pun.

Uji ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW-test).

Hipotesis yang melandasi pengujian adalah:

$H_0 : \rho = 0$ (tidak terdapat autokorelasi di antara sisaan)

$H_1 : \rho \neq 0$ (terdapat autokorelasi di antara sisaan)

Statistik Durbin-Watson yang dirumuskan oleh statistik d, yaitu:

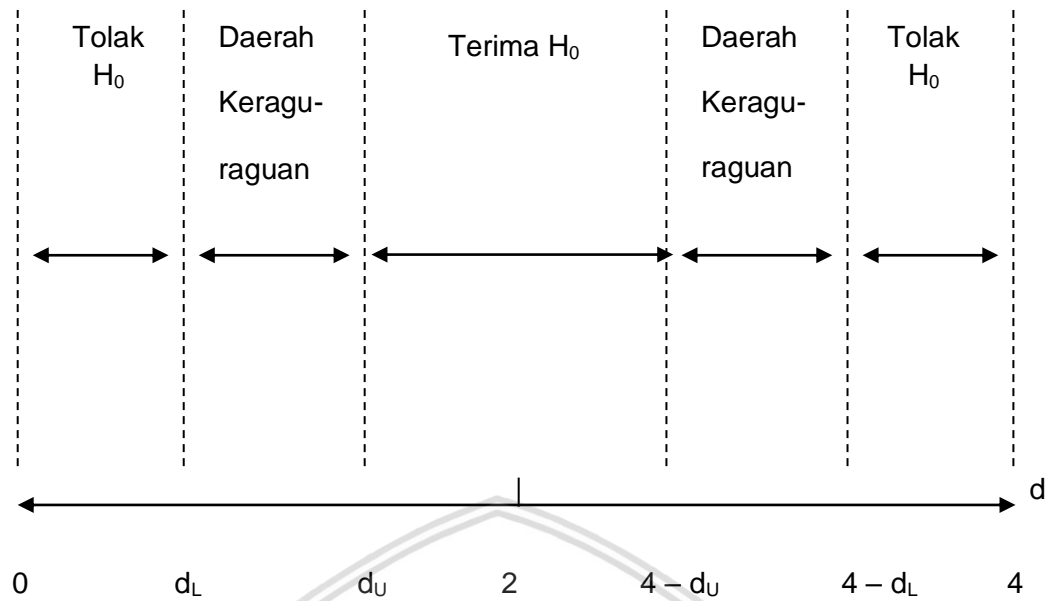
$$d = \frac{\sum (e_t - e_{t-1})^2}{\sum e^2}$$

Banyak pengamatan pada pembilang statistik d adalah $n - 1$ karena satu pengamatan hilang dalam mendapatkan perbedaan yang berurutan.

Prosedur uji Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

Dengan menggunakan Metode Kuadrat Terkecil (MKT) biasa, hitung koefisien regresi, kemudian tentukan e_i .

- i. Dengan menggunakan rumus diatas hitung statistik d
- ii. Berdasarkan banyaknya pengamatan dan peubah penjelas tentukan nilai-nilai kritis d_L dan d_U .
- iii. Terapkan kaidah keputusan:
 - a. Jika $d < d_L$ atau $d > (4 - d_L)$, maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi terhadap sisaan.
 - b. Jika $d_U < d < (4 - d_U)$, maka H_0 diterima, berarti tidak terdapat autokorelasi antar sisaan.
 - c. Namun jika $d_L \leq d \leq d_U$ atau $(4 - d_U) \leq d \leq (4 - d_L)$, maka uji Durbin-Watson tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti (inconclusive). Untuk nilai-nilai ini, tidak dapat (pada suatu tingkat signifikansi tertentu) disimpulkan ada tidaknya autokorelasi di antara faktor-faktor gangguan.



Keterangan:

d_U = Durbin-Watson Upper (batas atas dari tabel Durbin-Watson)

d_L = Durbin-Watson Lower (batas bawah dari tabel Durbin-Watson)

Dari tabel Durbin-Watson untuk $n = 90$ dan $k = 3$ (adalah banyaknya variabel bebas) diketahui nilai d_U sebesar 1.726 dan $4 - d_U$ sebesar 2.274. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 4.7

Tabel 4.7 : Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,814

Sumber: Data primer diolah, 2018

Dari Tabel 4.7 diketahui nilai uji Durbin Watson sebesar 1,814 yang terletak antara 1.726 dan 2.274, maka dapat disimpulkan bahwa asumsi tidak terdapat autokorelasi telah terpenuhi.

4.4.3. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas ini dilakukan untuk mengetahui bahwa tidak terjadi hubungan yang sangat kuat atau tidak terjadi hubungan linier yang sempurna atau dapat pula dikatakan bahwa antar variabel bebas tidak saling berkaitan. Cara pengujiannya adalah dengan membandingkan nilai Tolerance yang didapat dari perhitungan regresi berganda, apabila nilai tolerance $< 0,1$ maka terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8 : Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Bebas	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X1	0.914	1.094
X2	0.789	1.267
X3	0.826	1.211
X4	0.883	1.132

Sumber: Data primer diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4.8, berikut hasil pengujian dari masing-masing variabel bebas:

- Tolerance untuk Modal BAZNAS adalah 0,914
- Tolerance untuk Modal Pribadi adalah 0,789
- Tolerance untuk Lama Usaha adalah 0.826
- Tolerance untuk Jenis Usaha adalah 0,883

Pada hasil pengujian didapat bahwa keseluruhan nilai tolerance $> 0,1$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

Uji multikolinearitas dapat pula dilakukan dengan cara membandingkan nilai VIF (Variance Inflation Faktor) dengan angka 10. Jika nilai $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas. Berikut hasil pengujian masing-masing variabel bebas :

- a. VIF untuk Modal BAZNAS adalah 1,094
- b. VIF untuk Modal pribadi adalah 1,267
- c. VIF untuk Lama Usaha adalah 1,211
- d. VIF untuk Jenis Usaha adalah 1,132

Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas. Dengan demikian uji asumsi tidak adanya multikolinearitas dapat terpenuhi.

4.4.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan nilai simpangan residual akibat besar kecilnya nilai salah satu variabel bebas. Atau adanya perbedaan nilai ragam dengan semakin meningkatnya nilai variabel bebas. Prosedur uji dilakukan dengan Uji scatter plot.

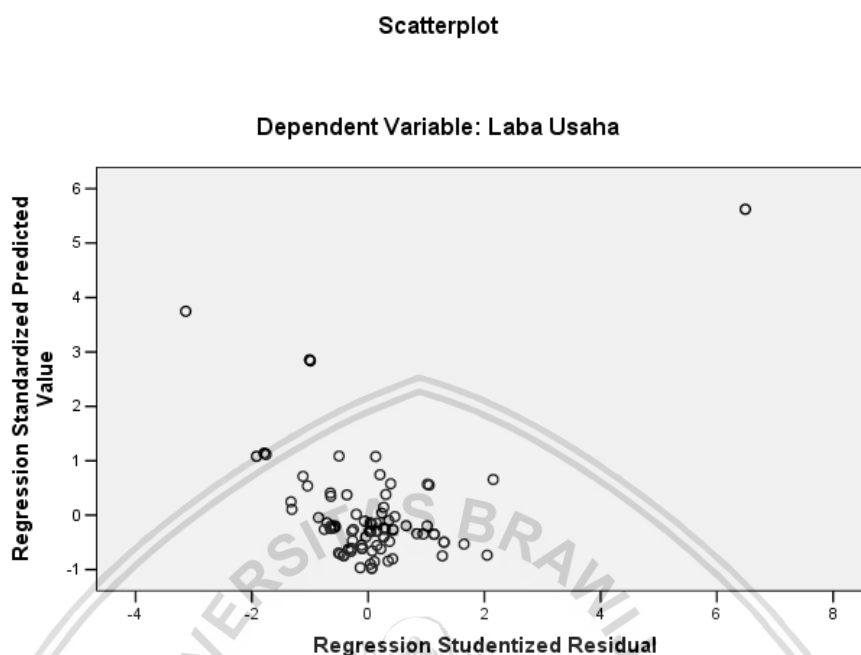
Pengujian kehomogenan ragam sisaan dilandasi pada hipotesis:

H_0 : ragam sisaan homogen

H_1 : ragam sisaan tidak homogen

Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada Gambar 4.1

Gambar 4.1 : Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data primer diolah, 2018

Dari hasil pengujian tersebut didapat bahwa diagram tampilan *scatterplot* menyebar dan tidak membentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa sisaan mempunyai ragam homogen (konstan) atau dengan kata lain tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

Dengan terpenuhi seluruh asumsi klasik regresi di atas maka dapat dikatakan model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sudah layak atau tepat. Sehingga dapat diambil interpretasi dari hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan.

4.5. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh antara variabel bebas, yaitu Modal BAZNAS(X_1), Modal pribadi (X_2), Lama Usaha(X_3), Jenis Usaha (X_4) terhadap variabel terikat yaitu Laba Usaha(Y).

4.5.1. Persamaan Regresi

Persamaan regresi digunakan mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan menggunakan bantuan *SPSS for Windows ver 21.00* didapat model regresi seperti pada Tabel 4.9:

Tabel 4.9 :**Persamaan Regresi**

Variabel Bebas	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.900.203	752143.0		2.538	0.013
X1	0.012	0.158	0.006	0.078	0.938
X2	0.050	0.005	0.808	10.034	0.000
X3	31.214,621	28666.473	0.086	1.089	0.279
X4	-984.419	388136.9	-0.193	-2.536	0.013

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan pada Tabel 4.9 didapatkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 1900203 + 0,012 X_1 + 0,050 X_2 + 31.214,621 X_3 - 984419 X_4$$

Dari persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Laba Usaha akan meningkat sebesar Rp. 0,012 untuk setiap tambahan Rp. 1 X_1 (Modal BAZNAS). Jadi apabila Modal BAZNAS mengalami peningkatan Rp 1, maka rata-rata Laba Usaha akan meningkat sebesar Rp. 0,012 dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.
- Laba Usaha akan meningkat sebesar Rp. 0,050 untuk setiap tambahan Rp. 1 X_2 (Modal pribadi). Jadi apabila Modal pribadi mengalami peningkatan Rp 1, maka rata-rata Laba Usaha akan meningkat sebesar Rp. 0,050 dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.

- c. Laba Usaha akan meningkat sebesar Rp. 31.214,621 untuk setiap tambahan satu Tahun X_3 (Lama Usaha), Jadi apabila Lama Usaha mengalami peningkatan 1 tahun, maka rata-rata Laba Usaha akan meningkatsebesar Rp. 31.214,621 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.
- d. Laba untuk usaha dagang lebih rendah 984,419 dibandingkan usaha non dagang. Sehingga Laba Usaha akan semakin meningkat jika jenis usaha yang dilakukan adalah Non Dagang.

4.5.2. Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui besar kontribusi variabel bebas (Modal BAZNAS(X_1), Modal Pribadi (X_2), Lama Usaha(X_3), dan Jenis Usaha (X_4)) terhadap variabel terikat (Laba Usaha) digunakan nilai R^2 , nilai R^2 seperti dalam Tabel 4.10 dibawah ini:

Tabel 4.10: Koefisien Korelasi dan Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
0.752	0.565	0.545

Sumber : Data primer diolah, 2018

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh atau kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari analisis pada Tabel 4.10 diperoleh hasil R^2 (koefisien determinasi) sebesar 0,545. Artinya bahwa54,5% variabel Laba Usaha akan dipengaruhi oleh variabel bebasnya, yaitu Modal BAZNAS(X_1), Modal pribadi (X_2), Lama Usaha(X_3), dan Jenis Usaha(X_4). Sedangkan sisanya45,5% variabel Laba Usaha akan dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Selain koefisien determinasi juga didapat koefisien korelasi yang menunjukkan besarnya hubungan antara variabel bebas yaitu Modal BAZNAS, modal pribadi, Lama Usaha, dan Jenis Usaha dengan variabel Laba Usaha, nilai

R (koefisien korelasi) sebesar 0.752, nilai korelasi ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas yaitu Modal BAZNAS(X_1), Modal Pribadi (X_2), Lama Usaha (X_3), dan Jenis Usaha (X_4) dengan Laba Usaha termasuk dalam kategori kuat karena berada pada selang 0,6 – 0,8.

4.5.3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan bagian penting dalam penelitian, setelah data terkumpul dan diolah. Tujuan utamanya adalah untuk menjawab hipotesis yang dibuat oleh peneliti.

4.5.3.1. Hipotesis I (F test / Simultan)

Pengujian F atau pengujian model digunakan untuk mengetahui apakah hasil dari analisis regresi signifikan atau tidak, dengan kata lain model yang diduga tepat/sesuai atau tidak. Jika hasilnya signifikan, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan jika hasilnya tidak signifikan, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini dapat juga dikatakan sebagai berikut :

H_0 ditolak jika F hitung > F tabel

H_0 diterima jika F hitung < F tabel

Tabel 4.11 : Uji F/Simultan

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	303452440593344.500	4	75863110148336.100	27.640	0.000
Residual	233302448295544.400	85	2744734685829.935		
Total	536754888888888.000	89			

Sumber: Data primer diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4.11 nilai F hitung sebesar 27,640. Sedangkan F tabel ($\alpha = 0.05$; db regresi = 3 : db residual = 86) adalah sebesar 2,711. Karena F hitung > F tabel yaitu 27.640 > 2,711 atau nilai sig F (0,000) < $\alpha = 0.05$ maka model analisis regresi adalah signifikan. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel terikat (Laba Usaha) dapat

dipengaruhi secara signifikan oleh variabel bebas (Modal BAZNAS(X_1), Modal Pribadi (X_2), Lama Usaha(X_3), dan Jenis Usaha (X_4)).

4.5.3.2. Hipotesis II (t test / Parsial)

t test digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Dapat juga dikatakan jika t hitung > t tabel atau -t hitung < -t tabel maka hasilnya signifikan dan berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan jika t hitung < t tabel atau -t hitung > -t tabel maka hasilnya tidak signifikan dan berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil dari uji t dapat dilihat pada Tabel 4.12.

Tabel 4.12: Hasil Uji t / Parsial

Variabel bebas	t Hitung	Sig.	Keterangan
(Constant)	2.538	0.013	
X1	0.078	0.938	Tidak Signifikan
X2	10.034	0.000	Signifikan
X3	1.089	0.279	Tidak Signifikan
X4	-2.536	0.013	Signifikan

Sumber: Data primer diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4.12 diperoleh hasil sebagai berikut :

- t test antara X_1 (Modal BAZNAS) dengan Y (Laba Usaha) menunjukkan t hitung = 0.078. Sedangkan t tabel ($\alpha = 0.05$; db residual = 86) adalah sebesar 1,988. Karena t hitung < t tabel yaitu $0.078 < 1,988$ atau nilai sig t (0,000) > $\alpha = 0.05$ maka pengaruh X_1 (Modal BAZNAS) terhadap Laba Usaha adalah tidak signifikan. Hal ini berarti H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Laba Usaha berpengaruh tidak signifikan oleh Modal BAZNAS.
- t test antara X_2 (Modal Pribadi) dengan Y (Laba Usaha) menunjukkan t hitung = 10.034. Sedangkan t tabel ($\alpha = 0.05$; db residual = 86) adalah sebesar 1,988. Karena t hitung > t tabel yaitu $10.034 > 1,988$ atau nilai sig t (0,000) < $\alpha = 0.05$ maka pengaruh X_2 (Modal Pribadi) terhadap Laba Usaha adalah signifikan. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat

disimpulkan bahwa Laba Usaha dapat dipengaruhi secara signifikan oleh Modal Pribadi atau dengan meningkatkan Modal Pribadi maka Laba Usaha akan mengalami peningkatan secara nyata.

- c. t test antara X_3 (Lama Usaha) dengan Y (Laba Usaha) menunjukkan t hitung = 1,089. Sedangkan t tabel ($\alpha = 0.05$; db residual = 86) adalah sebesar 1,988. Karena t hitung < t tabel yaitu $1,089 < 1,988$ maka pengaruh X_3 (Lama Usaha) terhadap Laba Usaha adalah tidak signifikan pada alpha 5%. Hal ini berarti H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Laba Usaha tidak berpengaruh signifikan oleh Lama Usaha.
- d. t test antara X_4 (Jenis Usaha) dengan Y (Laba Usaha) menunjukkan t hitung = 2,536. Sedangkan t tabel ($\alpha = 0.05$; db residual = 86) adalah sebesar 1,988. Karena t hitung > t tabel yaitu $2,536 > 1,988$ maka pengaruh X_4 (Jenis Usaha) terhadap Laba Usaha adalah signifikan pada alpha 5%. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Laba Usaha dapat dipengaruhi secara signifikan oleh Jenis Usaha, dimana jenis usaha dagang memiliki laba usaha yang lebih rendah dibandingkan usaha Non Dagang.

4.6 Pembahasan

Berdasarkan hasil estimasi regresi, maka interpretasi dari model regresi yakni dampak variabel modal BAZNAS, modal pribadi, lama usaha, dan jenis usaha terhadap laba usaha mustahik dapat dijelaskan sebagai berikut:

4.6.1 Dampak Variabel Modal BAZNAS Terhadap Laba Usaha

Jumlah dana ZIS produktif yang diberikan kepada mustahik digunakan sebagai modal usaha. Semakin besar jumlah ZIS produktif yang diperoleh mustahik, maka skala produksi yang dihasilkan semakin besar sehingga keuntungan usaha mustahik juga akan meningkat. Adanya pendistribusian zakat

produktif dan bersifat hibah membuat mustahik semangat dalam mengelola usahanya.

Menurut wawancara dengan manajer pengelola program KMKP BAZNAS Kota Malang, sebelum mendapatkan bantuan berupa ZIS produktif mustahik terbatas untuk menjalankan usahanya karena terkendala biaya produksi, bahkan tidak jarang mereka memilih untuk meminjam modal dari para rentenir yang akhirnya membuat perekonomian mustahik semakin terpuruk karena besarnya bunga yang diberikan. Setelah adanya bantuan ZIS produktif dari BAZNAS Kota Malang, mustahik dapat mengatasi masalah permodalan dan meningkatkan output sehingga keuntungan usahapun meningkat.

Pada penelitian ini modal yang berasal dari dana ZIS produktif tidak berpengaruh signifikan terhadap laba usaha mustahik dengan nilai signifikansi 0,938. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian dan bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajrin (2015) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel modal usaha yang berasal dari dana zakat produktif terhadap keuntungan usaha mikro mustahik. Pengaruh yang tidak signifikan ini dikarenakan dana yang diberikan kepada mustahik sangat sedikit dibandingkan dengan modal keseluruhan. Sehingga untuk menghasilkan pengaruh yang signifikan maka BAZNAS Kota Malang perlu meningkatkan pemberian dana ZIS dan disesuaikan dengan modal usaha mustahik.

Pihak manajemen BAZNAS Kota Malang perlu meninjau kembali sistem bantuan yang telah digunakan selama ini. Bantuan dana ZIS akan sangat berperan jika mustahiq diberikan bantuan dalam bentuk dana disertai dengan pelatihan atau bimbingan keterampilan, manajerial maupun networking, karena selain membutuhkan bantuan dalam bentuk dana, mustahiq juga membutuhkan bantuan dalam bentuk yang lain seperti pelatihan atau bimbingan keterampilan, manajerial maupun networking. Hasil penelitian ini mendukung penelitian

Khaerunnida (2017) yang menyatakan bahwa variabel zakat produktif (modal usaha) memiliki koefisien positif tapi tidak signifikan terhadap pendapatan usaha mikro. Artinya, bantuan dana zakat tersebut belum mampu mempengaruhi pendapatan maupun laba usaha mustahik. Mustahiq tidak dapat memanfaatkan peluang mendapatkan laba usaha lebih banyak dari bantuan.

4.6.2 Dampak Variabel Modal Pribadi Terhadap Laba Usaha

Modal dalam suatu usaha memiliki peranan yang paling penting yang digunakan untuk proses produksi, baik itu dalam bentuk modal uang maupun modal teknologi atau alat yang digunakan untuk produksi. Sehingga keterkaitan modal dengan laba yang diperoleh oleh suatu pengusaha sangat erat kaitannya. Modal adalah instrument utama yang digunakan oleh suatu usaha karena tanpa adanya modal yang cukup maka laba yang diperoleh tidak akan mengalami peningkatan. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel modal usaha terhadap variabel laba usaha dengan nilai signifikan sebesar 0.000. Hasil estimasi ini sesuai dengan hipotesis penelitian.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Miranda (2017) yang menyatakan bahwa variabel modal usaha memiliki nilai signifikan sebesar $0,01 > 0,05$ yang berarti variabel ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan usaha mustahik. Hal ini berarti bahwa jumlah variabel modal pribadi (X2) yang digunakan berdampak pada laba usaha mustahik, dengan kata lain semakin besar jumlah modal yang digunakan maka akan semakin tinggi pula jumlah laba usaha.

4.6.3 Dampak Variabel Lama Usaha Terhadap Laba Usaha

Pada penelitian ini variabel lama usaha (X3) tidak berpengaruh/berdampak signifikan terhadap laba usaha, dengan nilai signifikansi sebesar 0.279. Hasil estimasi ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian.

Lama usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertindak laku (Sukirno, 1994). Seiring dengan berkembangnya jaman informasi dengan mudah didapat, jadi lama tidaknya usaha yang dilakukan responden belum tentu bisa meningkatkan laba usaha dari suatu UMKM. Karena setiap orang memiliki strategi sendiri dalam menjalankan usahanya, sehingga belum tentu orang yang berpengalaman dan memiliki usaha yang lama lebih unggul dibandingkan usaha yang baru berjalan.

Kendala yang sering terjadi adalah banyaknya persaingan usaha di jaman yang semakin modern, sehingga meskipun usaha telah lama dijalankan, apabila tidak dibarengi dengan ketekunan dan strategi dalam menjalankan usaha maka akan tertinggal jauh dengan pesaing lainnya. Responden dapat mendapatkan informasi tentang usahanya dengan cara mengikuti pelatihan pelatihan dan pembinaan dari dinas terkait maupun BAZNAS Kota Malang mengenai UMKM yang dijalankan. Dari sini dapat diambil ilmu yang bisa digunakan oleh responden untuk diterapkan dalam usahanya sehingga dengan bertambahnya wawasan yang dimiliki responden bisa meningkatkan jumlah laba dari usahanya.

Pengaruh lama usaha terhadap variabel laba usaha ini bertentangan dengan penelitian oleh Saufin (2017) yang menyatakan bahwa variabel lama usaha berpengaruh positif terhadap variabel keuntungan usaha secara signifikan, dan hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Miranda (2017) yang menyatakan bahwa lama menjalankan usaha tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan usaha mikro mustahik yang dibuktikan dengan uji Ancova yang membuktikan bahwa variabel lama usaha memiliki nilai signifikan sebesar $0,493 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa lama mustahik dalam menjalankan usahanya tidak berdampak pada laba usaha mustahik.

4.6.4 Dampak Variabel Jenis Usaha Terhadap Laba Usaha

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel 4.10, variabel jenis usaha berpengaruh negatif terhadap peningkatan variabel Y (laba usaha) dengan tingkat signifikansi sebesar 0.013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel laba usaha dapat dipengaruhi secara signifikan oleh jenis usaha, dimana jenis usaha dagang memiliki laba usaha yang lebih rendah dibandingkan usaha non dagang.

Faktor jenis usaha adalah faktor yang mempengaruhi besarnya laba usaha mustahik karena jenis usaha akan mempengaruhi besarnya laba dari para pengusaha. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Atun (2016) bahwa terdapat pengaruh positif jenis usaha terhadap pendapatan Pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman. Pada penelitian Atun (2016) disebutkan bahwa faktor jenis dagangan adalah faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang karena jenis dagangan akan mempengaruhi besarnya pendapatan dari para pedagang selain itu jenis dagangan merupakan bahan pokok pangan akan lebih cepat menghasilkan pendapatan karena masyarakat setiap harinya membutuhkan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui variabel mana sajakah yang mempunyai pengaruh pada Laba Usaha. Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah variabel Modal BAZNAS(X_1), Modal Pribadi (X_2), Lama Usaha (X_3), dan Jenis Usaha (X_4) sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah Laba Usaha(Y).

Berdasarkan pada penghitungan analisis regresi linier berganda, dapat diketahui :

- Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel modal BAZNAS(X_1) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel laba usaha (Y) mustahik..
- Variabel modal pribadi (X_2) berpengaruh signifikan terhadap laba usaha mustahik. Semakin besar jumlah modal yang dimiliki mustahik maka skala produksi yang dihasilkan semakin besar sehingga keuntungan usaha mustahik juga akan meningkat.
- Variabel lama usaha (X_3) memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap laba usaha, artinya semakin lama usaha mustahik dijalankan maka laba usaha akan mengalami peningkatan yang kecil.
- Variabel Laba Usaha akan semakin meningkat jika jenis usaha yang dilakukan adalah Non Dagang.
- Variabel modal pribadi mempunyai pengaruh yang paling kuat dibandingkan dengan variabel yang lainnya maka variabel modal usaha mempunyai pengaruh yang dominan terhadap laba usaha.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi BAZNAS Kota Malang maupun bagi pihak-pihak lain. Adapun saran yang diberikan, antara lain:

- a. Pihak BAZNAS Kota Malang diharapkan dapat lebih selektif kembali dalam memilih mustahik yang akan diberikan dana ZIS karena sebagian mustahik yang menjadi responden pada penelitian ini memiliki laba yang cukup besar dan bisa menjadi pembayar zakat melalui penghasilannya.
- b. Diharapkan pihak manajemen BAZNAS Kota Malang dapat meninjau kembali sistem bantuan yang telah digunakan selama ini. Bantuan dana ZIS akan sangat berperan jika mustahiq diberikan bantuan dalam bentuk dana disertai dengan pelatihan atau bimbingan keterampilan secara rutin, begitu pula manajerial maupun networking, karena selain membutuhkan bantuan dalam bentuk dana, mustahiq juga membutuhkan bantuan dalam bentuk yang lain seperti pelatihan atau bimbingan keterampilan, manajerial maupun networking.
- c. BAZNAS Kota Malang dapat membantu manajemen keuangan dari usaha mustahik khususnya mustahik yang berpendidikan rendah. Tidak adanya pencatatan terkait aktifitas usaha mustahik merupakan salah satu bentuk akibat rendahnya tingkat pendidikan sehingga perlu dukungan dari BAZNAS Kota Malang dalam mengelolanya. Mustahik dapat diberikan target bulanan, berapa rupiah yang akan disedekahkan kembali dari hasil usaha yang dijalankan. Hal ini akan mendorong mustahik untuk serius dalam mengelola usahanya sekaligus mendorongnya menjadi muzakki. Proses pembinaan harus lebih ditingkatkan untuk pengembangan usahanya sehingga tujuan mentransformasikan mustahik menjadi muzakki terwujud secara keseluruhan

dan proporsi mustahik akan berkurang, sebaliknya muzakki akan semakin bertambah.

- d. Mengingat variabel bebas dalam penelitian ini merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi Laba Usahadiharapkan hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain yang merupakan variabel lain diluar variabel yang sudah masuk dalam penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Afifi, Zulfa Nur. 2017. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Induk Wonosobo Setelah Relokasi Sementara Pasca Kebakaran Tahun 2014. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Ekonomi Syariah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Amirullah, dan Imam Hardjanto. 2005. *Pengantar Bisnis*. Edisi pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- As'ad, M. 2002. *Psikologi Industri*. Yogyakarta: LIBERTY.
- Asmie, Poniwati. 2008. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Yogyakarta. Tesis. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada.
- Atun, Nur Isni. 2016. Pengaruh Modal, Lokasi, dan Jenis Dagangan terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Az-Zuhaili, Wahbah. 1986. *Ushul Al Fiqh Al Islami*. Beirut: Dar Al-Ma'rifah.
- Prasetyo, B, Miftahul Jannah. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif. Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Chaudhry, Muhammad Sharif. 2012. *Sistem Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group.
- Purnamasari, Dian Indri. 2005. Pengaruh pengalaman kerja terhadap hubungan partisipatif dan efektifitas sistem informasi. *Jurnal Riset Akuntansi Keuangan*. Vol. 2, (No.2): 217-232.
- Fachrudin, Fachri. Kajian teori laba pada transaksi jual beli dalam Fiqh Muamalah (studi komparasi teori laba ekonomi konvensional). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Ad-Deenar* : 68-74.
- Fathullah, Haikal Luthfi. 2015. Pengaruh Bantuan Zakat Produktif Oleh Lembaga Amil Zakat Terhadap Pendapatan Mustahiq (Studi Pada Lazis Sabilillah dan LAZ El Zawa Malang). Skripsi. Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Hasbi Ash Shiddieqy, Tengku Muhammad 1999. *Pedoman Zakat*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra.
- Irawan, M. Rizal Nur. 2016. Pengaruh modal usaha dan penjualan terhadap laba usaha pada Perusahaan Penggilingan Padi UD. Sari tani Tenggerejo Kedungpring Lamongan. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi*. Vol.1, (No. 2): 75-82.
- Jamil, Syahril. 2015. Prioritas mustahiq zakat menurut Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy. *Istinbath*, Th. XIV, (No.16):145-159.

- Fajrin, Stevani Fitra Osika. 2015. Pengaruh Dana Zakat Produktif Terhadap Keuntungan Usaha Mikro Mustahiq, Studi Kasus LAZ El-Zawa Uin Maliki Malang. Skripsi. Malang: Universitas Brawijaya
- Khaerunnida. 2017. Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Mikro Penerima Zakat (Mustahik) di Kota Makassar. Skripsi. Makassar: Universitas Hassanuddin.
- Kuswadi, 2008, *Pencatatan Keuangan Usaha Dagang untuk Orang Orang Awam*, Jakarta: Alex Media Komputindo.
- Miranda, Gessy E. 2017. Analisis Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Mustahik. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Noor, H. F. 2007. *Ekonomi Manajerial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Pambudi. Hidayat Aji. 2013. Peranan zakat produktif dalam pemberdayaan masyarakat miskin (studi kasus pada Badan Amil Zakat (BAZ) Kabupaten Kebumen). *Jurnal Fokus bisnis*, Vol 12, (No. 2): 70-82.
- Pratomo, Fajar Eka. 2016. Efektivitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq (Studi Kasus Di Badan Amil Zakat Nasional/BAZNAS Kabupaten Banyumas). Skripsi. Purwokerto: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Priyanto, S. H. (2009). Mengembangkan pendidikan kewirausahaan di masyarakat. *Andragogja-Jurnal PNFI*, Vol.1, (No.1): 57-82.
- Qadir, Abdurrahman. 2001. *Zakat (Dalam Dimensi Mahdah dan Sosial)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Ratnasari, Alfiana D. 2017. Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Bisnis Online Shop di Kota Samarinda. *eJournal Administrasi Bisnis*, Vol.5, (No.1): 122-124. ejournal.adbisnis.fisip-unmul.ac.id diakses pada 10 Oktober 2018
- Sadiah, D. 2015. *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sartika, Mila. 2008. Pengaruh pendayagunaan zakat produktif terhadap pemberdayaan mustahiq pada laz yayasan solo peduli surakarta. *Jurnal Ekonomi Islam La_Riba*, Vol. II, (No. 1): 75-89.
- Saptia, Yeni. 2013. Faktor faktor peningkatan usaha perempuan mustahik dalam berwirausaha. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan* Vol. 21, (No.2): 191-203.
- Sugiono. 2011. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suryana. 2010. *Kewirausahaan, Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.

Suyatno, C. (2010). Motivasi dan kemampuan usaha dalam meningkatkan keberhasilan usaha industri (studi pada industri kecil sepatu di Jawa Timur). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 12, (No.2): 177-184.

Wahyudi, Nur dan Ubaidillah. 2015. Penerapan dana zakat produktif terhadap keuntungan usaha mustahiq zakat. *Jurnal Al mustashfa*, Vol. 3, (No. 2): 24-31.

Wahyuningsih, Sri. 2012. Pengaruh Pengalaman, Pengetahuan Kemampuan Dan Pelatihan Terhadap Keahlian Auditor Dalam Bidang Auditing. Skripsi. Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Wulansari, Sintha Dwi. 2014. Analisis peranan dana zakat produktif terhadap perkembangan usaha mikro mustahiq (penerima zakat) (studi kasus Rumah Zakat Kota Semarang). *Diponegoro Journal Of Economics*, Vol. 3, (No. 1): 1-15.

Yaqin, Ainol. 2015. Optimalisasi zakat produktif dalam pengentasan problem kemiskinan. *Jurnal Iqtishadia*, Vol. 2, (No. 2): 221-241.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner

ANGKET PENELITIAN

Kepada Yth. Responden Penelitian

Kuesioner ini digunakan untuk meneliti “Analisis Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, dan Jenis Usaha terhadap Laba Usaha Mustahik (Studi pada UMKM Binaan BAZNAS Kota Malang)”. Mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/I untuk mengisi dengan yang sebenar benarnya.

I. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Umur :
3. Alamat:
4. No tlp :
5. Pendidikan terakhir:
6. Jenis Kelamin:
 - a. Laki laki
 - b. Perempuan
7. Usaha yang dijalankan:
 - a. Makanan
 - b. Konveksi
 - c. Bengkel
 - d. Peternakan
 - e.
8. Jumlah seluruh anggota keluarga:.....orang

II. KUESIONER

1. Laba usaha/keuntungan yang Bapak/Ibu peroleh selama tahun 2017
Rp.....
2. Modal usaha keseluruhan yang didapatkan pada tahun 2017 Rp.....
3. Modal yang didapatkan dari BAZNAS Kota Malang tahun 2017 Rp.....
4. Perjanjian pengembalian modal yang didapatkan dari BAZNAS Kota
Malang dalam jangka waktu.....
5. Apakah dalam jangka waktu tersebut modal yang didapatkan dari
BAZNAS Kota Malang sudah kembali ?
6. Jenis usaha yang dijalankan:
 - a. Dagang
 - b. Non Dagang
7. Lama menjalankan usaha.....
8. Apakah anda pernah mengikuti pelatihan dari BAZNAS Kota Malang
dalam 1 (satu) tahun terakhir? Pelatihan apa (sebutkan)
.....
.....
.....
9. Apakah pernah ada kendala dalam proses penerimaan dana produktif
dan pembimbingan dari Baznas?
.....
.....
.....
10. Apakah pemberian dana produktif dari BAZNAS Kota Malang dapat
menaikkan pendapatan anda dibandingkan sebelum mendapat dana?
Berapa pendapatan sebelum dan sesudah menerima dana produktif?

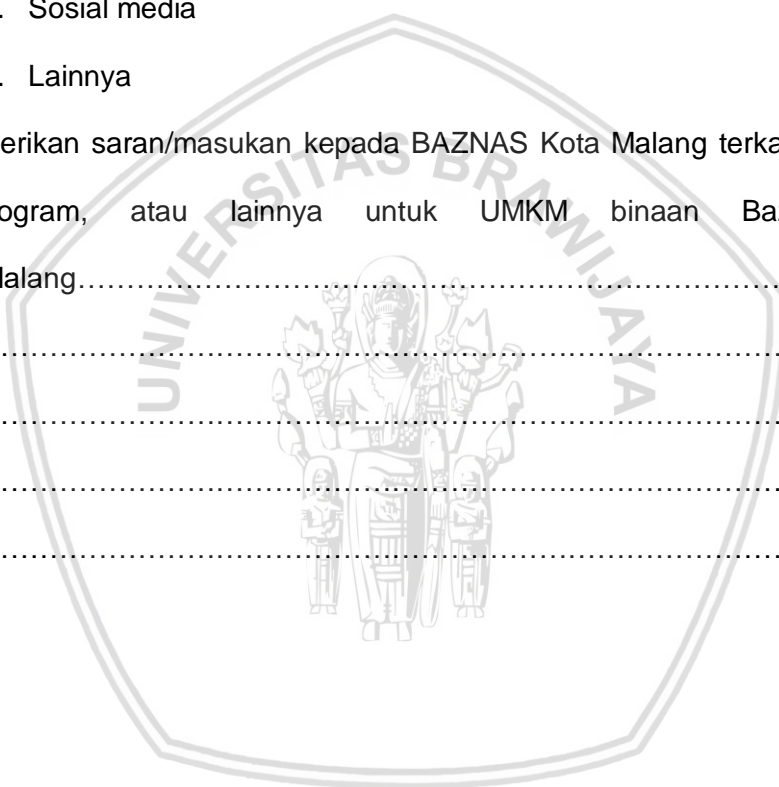
.....

11. Darimanakah sebagian konsumen mengenal anda?

- a. Keluarga
- b. Teman
- c. Internet
- d. Sosial media
- e. Lainnya

12. Berikan saran/masukan kepada BAZNAS Kota Malang terkait kebijakan, pogram, atau lainnya untuk UMKM binaan Baznas Kota Malang.....

.....



Lampiran 2. Data

X1	X2	X3	X4	Y
5000000	0	13	0	2000000
4000000	0	10	0	3500000
5000000	13000000	15	1	1000000
5000000	4000000	22	1	600000
5000000	4000000	22	1	600000
5000000	0	18	0	2000000
3000000	78000000	15	1	1500000
3000000	78000000	15	1	1500000
4000000	77000000	15	1	1500000
4000000	2000000	4	0	1000000
5000000	5000000	5	1	600000
5000000	0	10	0	3200000
4000000	24800000	9	1	3600000
5000000	1000000	7	1	1500000
3000000	6000000	11	1	3000000
5000000	20000000	4	1	900000
5000000	31000000	19	1	3000000
5000000	16000000	13	0	2750000
2000000	7000000	4	1	1000000
5000000	19000000	4	1	1400000
4000000	36000000	15	0	1600000
2000000	24000000	4	1	2250000
4000000	29000000	15	0	1900000
2000000	1000000	3	1	4250000
5000000	23000000	9	1	600000
2000000	20000000	6	1	2500000
5000000	23000000	2	1	900000
4000000	8000000	3	1	1100000
5000000	25000000	15	0	600000
5000000	19000000	19	0	2000000
5000000	23000000	29	0	900000
2000000	28000000	8	1	2000000
2000000	54000000	22	1	2400000
5000000	0	15	1	300000
2000000	1000000	2	1	250000
4000000	39800000	15	1	350000
2000000	16000000	6	1	1500000
5000000	10000000	10	1	700000
4000000	26000000	5	1	2700000
4000000	28000000	4	1	3000000

4000000	5600000	19	1	700000
2000000	5800000	3	1	600000
4000000	6000000	17	1	1300000
5000000	23000000	10	1	2300000
3000000	10000000	12	1	1200000
5000000	41000000	13	0	1800000
3000000	12000000	4	1	1000000
3000000	0	6	0	2000000
5000000	19000000	1	1	1000000
5000000	51000000	7	0	3500000
5000000	105000000	4	1	3500000
5000000	0	4	0	800000
2000000	22000000	25	1	1500000
5000000	0	7	0	2000000
5000000	0	5	0	2500000
3000000	57400000	6	1	4000000
4000000	0	8	1	900000
5000000	25800000	10	1	900000
5000000	0	7	0	1300000
2000000	37000000	10	0	7000000
5000000	400000	7	0	1800000
5000000	19000000	25	1	1500000
5000000	52720000	10	0	1200000
5000000	45000000	6	1	2000000
5000000	11000000	5	1	3500000
2000000	80000000	22	1	4500000
4000000	2000000	1	1	200000
5000000	0	1	1	250000
2000000	48000000	1	1	5000000
3000000	2480000	1	0	2100000
2000000	139000000	13	1	6000000
4000000	176000000	18	1	4500000
4000000	58400000	17	1	4000000
4000000	14000000	3	0	3000000
2000000	250000000	25	1	21000000
3000000	7000000	20	0	3000000
5000000	0	7	0	2000000
4000000	1480000	1	0	2100000
2000000	400000	6	0	1800000
5000000	30700000	5	0	5000000
3000000	1000000	1	1	200000
5000000	11000000	7	1	4000000
4000000	140000000	13	1	6000000

3000000	47000000	10	1	3500000
5000000	0	13	0	2000000
5000000	0	10	0	3500000
5000000	0	4	0	800000
2000000	400000	7	0	1800000
4000000	24000000	10	1	2300000
5000000	5000000	5	1	600000



Lampiran 3. Statistik Deskriptif

Frequencies

Statistics

Jenis Usaha

N	Valid	90
	Missing	0

Jenis Usaha

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Non Dagang	32	35.6	35.6	35.6
	Dagang	58	64.4	64.4	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

Descriptives

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y	2298889	2455800.034	90
X1	3966667	1165515.751	90
X2	3E+007	39640622.66	90
X3	9.9333	6.74045	90
X4	.6444	.48136	90

Lampiran 4. Asumsi Klasik

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.752 ^a	.565	.545	1656724.08	1.814

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VF
1	Modal ZIS	.914	1.094
	Modal Pribadi	.789	1.267
	Lama Usaha	.826	1.211
	Jenis Usaha	.883	1.132

a. Dependent Variable: Laba Usaha

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

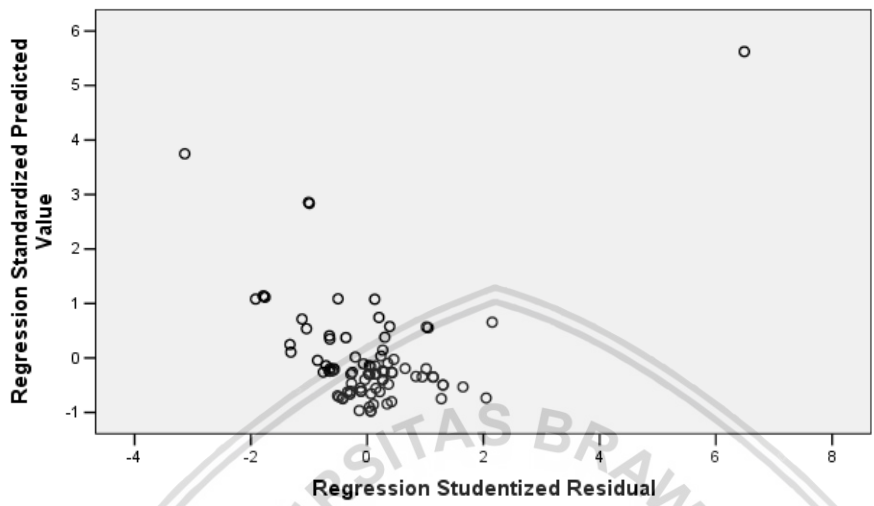
		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1619066.343
Most Extreme Differences	Absolute	.155
	Positive	.155
	Negative	-.103
Kolmogorov-Smirnov Z		1.470
Asymp. Sig. (2-tailed)		.265

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

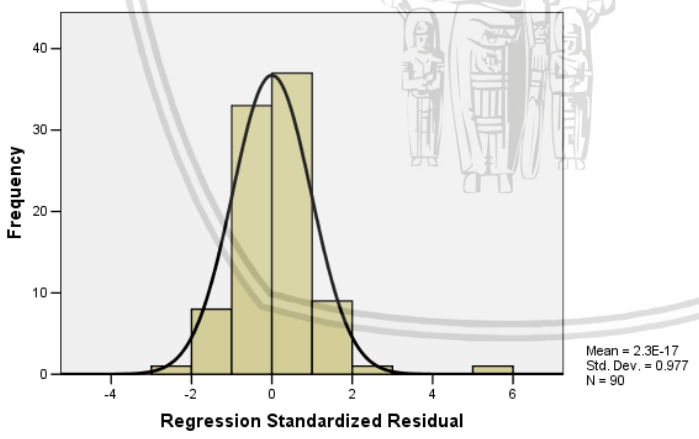
Scatterplot

Dependent Variable: Laba Usaha

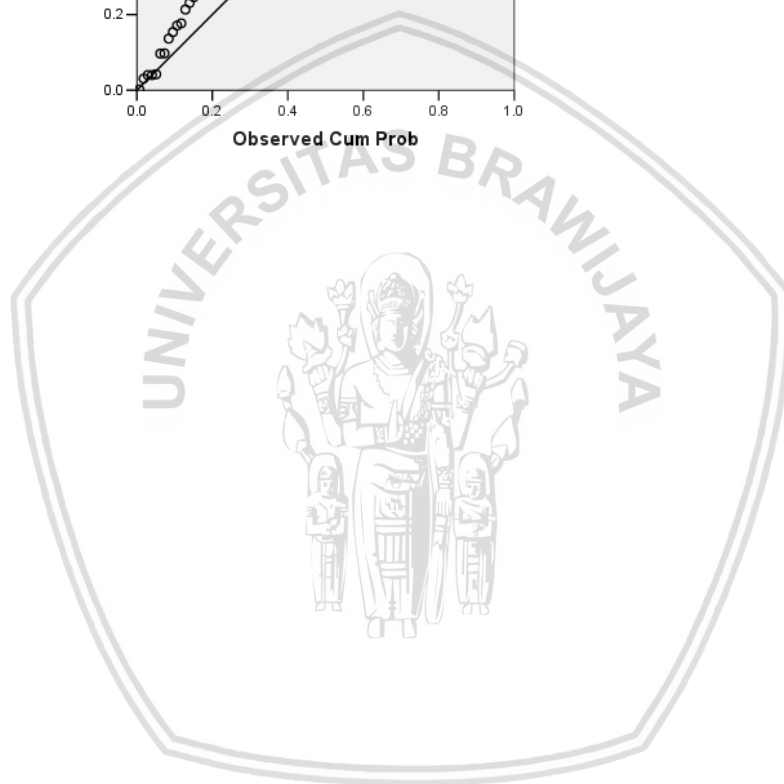
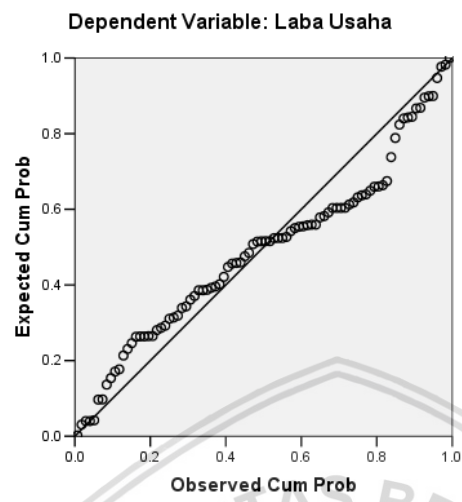


Histogram

Dependent Variable: Laba Usaha



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Lampiran 5. Regresi Linier Berganda

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Laba Usaha	2298888.889	2455800.034	90
Modal ZIS	3966666.667	1165515.751	90
Modal Pribadi	25685333.33	39640622.66	90
Lama Usaha	9.9333	6.74045	90
Jenis Usaha	.6444	.48136	90

Correlations

		Y	X1	X2	X3	X4
Pearson Correlation	Y	1.000	-.026	.726	.217	.011
	X1	-.026	1.000	-.083	.140	-.242
	X2	.726	-.083	1.000	.377	.255
	X3	.217	.140	.377	1.000	.013
	X4	.011	-.242	.255	.013	1.000
Sig. (1-tailed)	Y	.	.403	.000	.020	.461
	X1	.403	.	.219	.094	.011
	X2	.000	.219	.	.000	.008
	X3	.020	.094	.000	.	.450
	X4	.461	.011	.008	.450	.
N	Y	90	90	90	90	90
	X1	90	90	90	90	90
	X2	90	90	90	90	90
	X3	90	90	90	90	90
	X4	90	90	90	90	90

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X4 ^a , X3, X1, X2	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.752 ^a	.565	.545	1656724.08	1.814

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	303452440593344.500	4	75863110148336.100	27.640	.000 ^a
	Residual	233302448295544.400	85	2744734685829.935		
	Total	536754888888888.000	89			

a. Predictors: (Constant), Jenis Usaha, Lama Usaha, Modal ZIS, Modal Pribadi

b. Dependent Variable: Laba Usaha

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1909203	752143.0		2.538	.013
	Modal ZIS	.012	.158	.006	.078	.938
	Modal Pribadi	.050	.005	.808	10.034	.000
	Lama Usaha	31214.621	28666.473	.086	1.089	.279
	Jenis Usaha	-984419	388136.9	-.193	-2.536	.013

a. Dependent Variable: Laba Usaha